

**ANALISIS PENGELOLAAN KEUANGAN PADA PENDAPATAN
USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM)
KELURAHAN BONTO JAYA KECAMATAN
BISSAPPU KABUPATEN BANTAENG**

SKRIPSI



**YULI DEWI LESTARI
105721101820**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2024**

KARYA TUGAS AKHIR MAHASISWA

JUDUL PENELITIAN:

**ANALISIS PENGELOLAAN KEUANGAN PADA PENDAPATAN
USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM)
KELURAHAN BONTO JAYA KECAMATAN
BISSAPPU KABUPATEN BANTAENG**

SKRIPSI

Disusun dan Diajukan Oleh:

**YULI DEWI LESTARI
105721101820**

**Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pada Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2024**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Barang siapa yang bersungguh-sungguh, maka dia yang akan meraihnya”

Memudahkan orang lain, Tuhan akan memudahkan urusan kita, mempersulitnya juga akan mempersulit urusan kita.

(Yuli Dewi Lestari)

“Allah tidak membebani seseorang itu melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Q.S. Al-Baqarah: 286)

PERSEMBAHAN

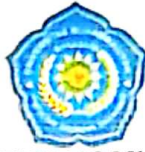
Puji syukur kepada Allah SWT atas Ridho-Nya serta karunianya sehingga skripsi ini telah terselesaikan dengan baik.

Alhamdulillah Rabbil’alamin

Skripsi ini kupersembahkan untuk kedua orang tuaku tercinta Bapak H. Muh Arsyad dan Ibu Hj. Hartina S.E., Orang-orang yang saya sayang dan almamaterku

KESAN DAN PESAN

Banyak orang yang telah melalui proses ini dan berhasil menyelesaikan skripsinya. Percayalah pada diri sendiri, tetapkan semangat, dan fokus pada tujuan Anda. Dengan kerja keras dan ketekunan, Anda pasti akan berhasil menyelesaikan skripsi dan meraih gelar sarjana.



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar



HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Analisis Pengelolaan Keuangan Pada Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kelurahan Bonto Jaya Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng

Nama Mahasiswa : Yuli Dewi Lestari

No. Stambuk/ NIM : 105721101820

Program Studi : Manajemen

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa penelitian ini telah diteliti, diperiksa dan diujikan didepan panitia Penguji skripsi strata (S1) pada tanggal Agustus 2024 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Agustus 2024

Menyetujui

Pembimbing I

Dr. H. Andi Rustari, SE., M.M., Ak., CPAI., CPA., Asean CPA
NIDN. 0909096703

Pembimbing II

Andi Terri Syahriani., S.Pd., M.M
NIDN. 0917097803

Mengetahui

Ketua Program Studi Manajemen



Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si
NBM: 651-507

Nasrullah, SE,MM
NBM: 1151132



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972Makassar

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama: Yuli Dewi Lestari, NIM: 105721101820 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor 0012/SK-Y/61201/091004/2024 sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Manajemen** pada program studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Muhammadiyah Makassar

Makassar, Agustus 2024

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda, S.T., M.T., IPU
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Agusdiawana Suarni, SE., M.ACC
(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Dr. Edi Jusriadi, S.E., MM
2. Nasrullah, SE., MM
3. Abdul Muttalib, SE., MM
4. Dr. M. Yusuf Alfian Rendra Anggoro KR, SE., MM.

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar

Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si
NBM/651.507



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972Makassar

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yuli Dewi Lestari
Stambuk : 105721101820
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapapun

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Agustus 2024

Yang Membuat Pernyataan



Yuli Dewi Lestari
NIM: 105721101820

Diketahui Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen



Dr. H. Andi Dam'an, S.E., M.Si
NBM: 651 507

Nasrullah, SE,MM
NBM: 1151132

**HALAMAN PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR**

Sebagai sivitas akademik Universitas Muhammadiyah Makassar, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yuli Dewi Lestari
Stambuk : 105721101820
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Makassar **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

Analisis Pengelolaan Keuangan Pada Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kelurahan Bonto Jaya Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Makassar, Agustus 2024

Yang Membuat Pernyataan



Yuli Dewi Lestari
NIM: 105721101820

KATA PENGANTAR



Puji dan Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul “Analisis Pengelolaan Keuangan Pada Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kelurahan Bonto Jaya Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng” Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis bapak **H. Muh Arsyad** dan ibu **Hj. Hartina S.E.** yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus. Dan saudara-saudaraku tercinta Nasrun Arsyad S.Pd dan Mutmainnah S.Pd yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, serta dukungan baik materi maupun moral, dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
2. Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Nasrullah, SE., M.M. selaku Ketua Program Studi Manajemen

Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Dr. H. Andi Rustam, SE.,M.M., Ak.,CPAI., CPA., Asean CPA selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga Skripsi selesai dengan baik.
5. Andi Tenri Syahrani., S.Pd., M.M selaku Pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak/Ibu dan Asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Kepada Waldi Heryansa terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis. Berkontribusi banyak dalam penulisan karya tulis ini, memberikan dukungan, semangat, pikiran maupun waktu kepada penulis. Telah mendukung, menghibur, mendengarkan keluh kesah, dan memberikan semangat.
9. Terima kasih kepada Alda Putri Prayoga dan Ella Mellani yang telah menemani dan memberikan bantuan serta dorongan semangat sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Terima kasih teruntuk Es Teler Setia Kawan dan Bestie yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini.
11. Terima kasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini.
12. Terakhir, terima kasih kepada diri sendiri yang begitu luar biasa, karena mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Skripsi ini menjadi salah satu pembuktian terhadap diri sendiri bahwa saya mampu menyelesaikan dengan 'baik', ini merupakan pencapaian yang patut di banggakan untuk diri sendiri.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa Skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan Skripsi ini.

Mudah-mudahan Skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater tercinta Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Makassar, Mei 2024

Penulis



ABSTRAK

YULI DEWI LESTARI. 2024. Analisis Pengelolaan Keuangan Pada Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kelurahan Bonto Jaya Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng. Skripsi. Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh H. Andi Rustam dan Andi Tenri Syahrani.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pengelolaan keuangan terhadap usaha mikro kecil dan menengah di Kelurahan Bonto Jaya Kabupaten Bantaeng sudah efektif. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan lokasi penelitian di Kelurahan Bonto Jaya Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini sebanyak 10 (sepuluh) pelaku UMKM yang bergerak di sektor perdagangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM di Kelurahan Bonto Jaya Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng sudah menerapkan pengelolaan keuangan tetapi belum maksimal. Indikator yang paling banyak diterapkan adalah perencanaan keuangan, pencatatan dan pengendalian. Sedangkan untuk indikator pelaporan belum diterapkan dengan baik. Hal ini disebabkan karena kebanyakan pelaku usaha menjalankan usahanya sendiri. Selain itu pelaku UMKM yang tidak memiliki latar belakang akuntansi sehingga pengetahuan terkait pengelolaan keuangan masih tergolong kurang efektif.

Kata kunci: Usaha Mikro Kecil dan Menengah, Pengelolaan Keuangan.

ABSTRACT

YULI DEWI LESTARI. 2024. *Analysis of Financial Management on the Income of Micro, Small and Medium Enterprises, Bonto Jaya Village, Bissappu District, Bantaeng Regency. Thesis. Department of Management, Faculty of Economics and Business, Muhammadiyah University of Makassar. Supervised by Dr. H. Andi Rustam and Andi Tenri Syahriani.*

This research aims to find out whether the financial management of micro, small and medium enterprises in Bonto Jaya Village, Bantaeng Regency is effective. This type of research uses qualitative research, with research locations in Bonto Jaya Village, Bissappu District, Bantaeng Regency. The data collection methods used were observation, interviews and documentation. The informants in this research were 10 (ten) MSME actors operating in the trade sector. The results of this research show that MSMEs in Bonto Jaya Village, Bissappu District, Bantaeng Regency have implemented financial management but are not yet optimal. The most widely applied indicators are financial planning, recording and control. Meanwhile, reporting indicators have not been implemented properly. This is because most business actors run their own businesses. Apart from that, MSME players do not have an accounting background so their knowledge regarding financial management is still relatively lacking.

Keywords: *Micro, Small and Medium Enterprises, Financial Management.*



DAFTAR ISI

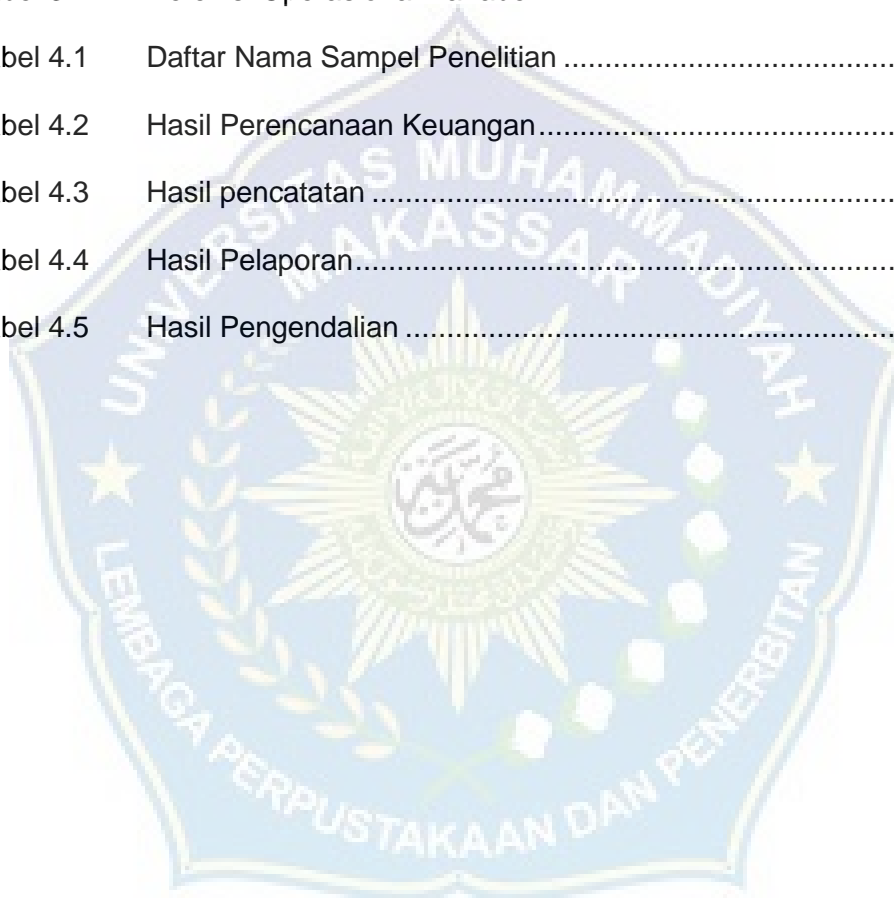
| | |
|---|-------------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| HALAMAN JUDUL..... | ii |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN | iii |
| HALAMAN PERSETUJUAN | iv |
| KATA PENGANTAR | ix |
| ABSTRAK | vii |
| ABSTRACT | viii |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR TABEL | xi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 4 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 4 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 5 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 6 |
| A. Tinjauan Teori..... | 6 |
| 1. Pengelolaan Keuangan | 6 |
| 2. Pendapatan Usaha..... | 8 |
| 3. Usaha Kecil dan Menengah (UMKM)..... | 11 |
| 4. Rasio Efektivitas | 15 |
| B. Penelitian Terdahulu..... | 17 |
| C. Kerangka Pikir | 22 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 24 |
| A. Jenis Penelitian | 24 |
| B. Fokus Penelitian | 24 |
| C. Situs dan Waktu Penelitian | 25 |
| D. Jenis dan Sumber Data | 25 |
| E. Informan Penelitian..... | 26 |
| F. Teknik Pengumpulan Data..... | 26 |
| G. Metode Analisis Data..... | 27 |

| | |
|---|----|
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 29 |
| A. Gambaran Umum Objek Penelitian | 29 |
| B. Hasil Penelitian | 31 |
| C. Pembahasan | 40 |
| BAB V PENUTUP | 44 |
| A. Kesimpulan..... | 44 |
| B. Saran..... | 45 |
| DAFTAR PUSTAKA | 46 |



DAFTAR TABEL

| Nomor | Judul | Halaman |
|-----------|-------------------------------------|---------|
| Tabel 1.1 | Data UMKM | 3 |
| Tabel 2.1 | Kriteria Rasio Efektivitas | 17 |
| Tabel 2.2 | Penelitian Terdahulu | 17 |
| Tabel 3.2 | Defenisi Operasional Variabel | 30 |
| Tabel 4.1 | Daftar Nama Sampel Penelitian | 29 |
| Tabel 4.2 | Hasil Perencanaan Keuangan..... | 31 |
| Tabel 4.3 | Hasil pencatatan | 35 |
| Tabel 4.4 | Hasil Pelaporan..... | 37 |
| Tabel 4.5 | Hasil Pengendalian | 39 |



DAFTAR LAMPIRAN

| Nomor | Judul | Halaman |
|------------|---|---------|
| Lampiran 1 | Daftar Pertanyaan Pada Informan Penelitian..... | 48 |
| Lampiran 2 | Dokumentasi | 50 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengelolaan keuangan pada umumnya merupakan suatu kegiatan pengelolaan dana dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan oleh seorang individu atau kelompok yang memiliki tujuan untuk memperoleh kesejahteraan keuangan. Ketika pengelolaannya dilakukan secara tidak benar, maka akan berdampak buruk bagi suatu perusahaan atau organisasi. Efek buruk tersebut berupa pengembangan yang tidak berhasil dilakukan. Ketika laju pertumbuhan ekonomi terhambat, perkembangannya akan terhenti. Hal ini berhubungan dengan permasalahan perekonomian di Indonesia yang menjadi salah satu prioritas pemerintah untuk menjamin kesejahteraan masyarakat. Permasalahan ini semakin kompleks seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk Indonesia yang kini mencapai 278,69 juta jiwa (Badan Pusat Statistik, 2019). Sebagai negara yang pernah mengalami krisis mata uang beberapa tahun lalu, tentu tidak mudah bagi pemerintah dan masyarakat untuk memperbaiki perekonomian Indonesia.

Pemerintah menyadari hal tersebut setelah krisis terjadi, mengenai kebijakan yang ada saat ini mengakibatkan kemerosotan serta lemahnya perekonomian nasional, sehingga pemerintah perlu sebuah langkah yang lebih stabil serta terencana, mengingat tantangan perekonomian bangsa semakin rumit. Melihat hal tersebut, pemerintah telah melakukan berbagai inovasi dengan peningkatan standar ekonomi dalam mengentas kemiskinan serta pengangguran di masyarakat, ditunjukkan pada beberapa program

perekonomian, salah satunya melalui peningkatan sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Sektor ini menjadi kelompok usaha yang terbesar serta menyerap tenaga kerja dengan jumlah yang besar pula, hal tersebut menjadikan UMKM sebagai kelompok yang dapat bertahan di segala kondisi, seperti pada krisis moneter atau ekonomi (Syaiful, 2016; Krismajayanti dan Darma, 2020). Perkembangan di era globalisasi sangat bergantung pada sektor ekonomi sebagai ukuran keberhasilan yang dilakukan oleh pemerintah. Peran masyarakat dalam pembangunan nasional, khususnya dalam pembangunan ekonomi, adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Posisi UMKM dalam perekonomian nasional memiliki peran penting dan strategis. Kondisi ini sangat dimungkinkan karena keberadaan UMKM cukup dominan dalam perekonomian Indonesia. (SN Sarfiah et al.,2019).

Tercatat dalam data Badan Pusat Statistik Indonesia pada tahun 2023, sektor UMKM di Indonesia berada pada angka 64 juta. Mengkaji data tersebut, telah diketahui bahwa UMKM menjadi salah satu sektor penting dalam ketenagakerjaan dan perekonomian dengan menyerap banyak tenaga kerja dari masyarakat menengah ke bawah, serta mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia. Akan tetapi sektor UMKM di Indonesia juga memiliki beberapa permasalahan, seperti dalam proses permodalan, produksi serta kualitas sumber daya manusia yang dimiliki dan mengelola, sehingga tak jarang posisi UMKM tak bisa bertahan lama, hal tersebut dikarenakan oleh proses pengelolaan yang kurang maksimal.

Kehidupan masyarakat dan sektor perekonomian ditopang oleh keberadaan UMKM ini karena dapat mengentaskan kemiskinan, sebagai alat dalam proses pemerataan lebih lanjut tingkat perekonomian masyarakat

kurang mampu dan sumber pendapatan negara khususnya di daerah terpencil Bantaeng. Kabupaten Bantaeng adalah sebuah kabupaten di provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia dan ibu kota kabupaten Bantaeng adalah kecamatan Bantaeng. Kabupaten Bantaeng fokus pada pemberdayaan UMKM dengan memberikan dukungan permodalan kepada usaha yang berbasis di Kelurahan dan wilayah RW. Program ini diatur dengan Peraturan Bupati (Perbup) No 20 tahun 2019 mencakup 73 aktor dalam kategori produksi. Pada tahun 2020, Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2020 tentang Daftar Produksi dan Jasa. Secara umum, tujuan pemberian dukungan permodalan untuk mendorong kegiatan usaha di tingkat Kelurahan dan unit masyarakat merupakan upaya yang dilakukan dalam rangka penciptaan lapangan kerja dan pengentasan kemiskinan di daerah. Skema tersebut dinilai mampu menopang dan melindungi UMKM yang menjadi andalan perekonomian daerah. Melalui program ini, Pemerintah Bantaeng berhasil mengurangi ketidakseimbangan pendapatan.

Berikut data UMKM di Kabupaten Bantaeng pada tahun 2022:

Tabel 1.1 Data UMKM

| Jumlah dana bantuan | Pelaku UMKM | | Jumlah pelaku UMKM | Jumlah dusun penerima |
|---------------------|-------------|----------------|--------------------|-----------------------|
| | Penerima | Bukan penerima | | |
| 649 juta | 30 | 43 | 73 | 356 |

Bantuan modal berbasis dusun dan RW disalurkan untuk Kabupaten Bantaeng, dengan nilai mencapai Rp 649 juta untuk 30 pelaku usaha kecil menengah (UKM). Data dari Dinas Koperasi dan UMKM, disebutkan jika saat ini, pemerintah mengintervensi pengusaha-pengusaha kecil yang tersebar di hampir semua dusun dan RW. Tercatat sudah ada 356 dusun yang tersentuh

bantuan modal usaha yang didanai dari pemerintah Kabupaten Bantaeng. Kabupaten Bantaeng adalah kecamatan yang terbanyak mendapatkan bantuan modal usaha. Ada beragam jenis usaha kecil dan menengah yang mendapatkan bantuan, dari perbengkelan, hingga usaha kasur kapuk. Maka dari itu, di tengah keterbatasan yang ada, peneliti tertarik untuk menggambarkan bagaimana masyarakat diharapkan dapat menganalisa bagaimana posisi UMKM dalam pandangan masyarakat pekerja kelas menengah kebawah dalam mengurangi tingkat pengangguran, serta strategi penggerak UMKM dalam mempertahankan posisi mereka di segala kondisi yang tidak dapat diprediksi dengan modal kecil dan perputaran pendapatan (cash flow) yang juga kecil. Berdasarkan pada uraian permasalahan di atas, peneliti mengkaji secara mendalam mengenai **"Analisis Pengelolaan Keuangan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kelurahan Bonto Jaya Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng"**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **"Apakah pengelolaan keuangan pada pendapatan usaha mikro kecil dan menengah di Kelurahan Bonto Jaya Kabupaten Bantaeng sudah efektif?"**

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pengelolaan keuangan pada usaha mikro kecil dan menengah di Kelurahan Bonto Jaya Kabupaten Bantaeng sudah efektif.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi sumber wawasan dan pengetahuan serta memberikan kontribusi yang berarti dan bermanfaat dalam mengetahui gambaran jelas tentang kondisi pengelolaan keuangan terhadap UMKM khususnya para pelaku usaha yang ada di Kelurahan Bonto Jaya Kabupaten Bantaeng.

2. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan agar penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan sekaligus sebagai masukan bagi pelaku UMKM di Kelurahan Bonto Jaya Kabupaten Bantaeng tentang pengelolaan keuangan terhadap UMKM agar dalam pembuatan kebijakan dapat sesuai dengan yang diharapkan oleh para UMKM.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menginspirasi para peneliti lain untuk mengkaji lebih dalam tentang kondisi dan yang berkaitan tentang UMKM di Kabupaten Bantaeng.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Pengelolaan Keuangan

a. Pengertian Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan penting karena dapat membantu merencanakan, mengatur, mengarahkan dan mengendalikan kegiatan keuangan seperti pengumpulan dan penggunaan modal perusahaan. Menurut *Certified Financial Planner, Financial Planning Standards Board* Indonesia, adalah suatu proses untuk mencapai tujuan hidup seseorang melalui pengelolaan keuangan secara terencana. Tujuan-tujuan hidup yang ingin dicapai oleh seseorang tersebut antara lain dapat berupa : menikah, memiliki rumah sendiri, memiliki kendaraan pribadi, menunaikan ibadah haji, kesiapan biaya pendidikan anak, serta tersedianya dana pensiun di hari tua.

Menurut Anwar (2019:5) pengelolaan keuangan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang keuangan perusahaan baik dari sisi pencarian sumber dana, pengalokasian dana, maupun pembagian hasil keuntungan perusahaan.

Secara harfiah pengelolaan keuangan berasal dari kata manajemen yang memiliki arti mengelola dan keuangan yang berarti hal-hal yang berhubungan dengan uang seperti pembiayaan, investasi dan modal. Sehingga jika disimpulkan manajemen keuangan dapat diartikan sebagai seluruh aktivitas yang berhubungan dengan

bagaimana mengelola keuangan yang dimulai memperoleh sumber pendanaan, menggunakan dana sebaik mungkin hingga mengalokasikan dana pada sumber-sumber investasi untuk mencapai tujuan perusahaan (Armereo et al.:2020:1).

Menurut (Handoko, 2011) pengelolaan adalah bekerja dengan orang-orang untuk menentukan, menginterpretasikan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia, pengarahan dan kepemimpinan serta pengawasan. Pengelolaan keuangan merupakan pengaturan kegiatan keuangan dalam suatu organisasi. Pengelolaan keuangan menyangkut kegiatan perencanaan usaha, pengelolaan kas dan pengendalian kegiatan keuangan, ini dilakukan untuk mengatur keuangan dalam usaha yang berukuran kecil, mulai dari pendanaan, manajemen kas, dan kebutuhan untuk pengembangan usahanya (Husnan, 2000).

Jatmiko (2017:1) mengungkapkan ruang lingkup pengelolaan keuangan berkaitan dengan perencanaan, pengarahan, pemantauan, pengorganisasian dan pengendalian sumber daya keuangan suatu perusahaan. Sedangkan menurut Wijaya (2017:2) ruang lingkup dari manajemen keuangan berkaitan dengan pengelolaan keuangan seperti anggaran, perencanaan keuangan, kas, kredit, analisis investasi, serta usaha memperoleh dana.

b. Fungsi Pengelolaan Keuangan

Nurdiansyah dan Rahman (2019:74) menyatakan fungsi-fungsi pengelolaan keuangan (manajemen keuangan) tersebut, adalah :

1) Perencanaan Keuangan dan Anggaran (*Budgeting*)

Segala kegiatan perusahaan yang berkaitan dengan penggunaan anggaran dana perusahaan yang digunakan untuk segala aktivitas dan kepentingan perusahaan. Dengan perencanaan dan pertimbangan yang matang memaksimalkan keuntungan dan meminimalisasi anggaran yang sia-sia tanpa hasil.

2) Pengendalian (*Controlling*)

Berhubungan dengan tindak pengawasan dalam segala aktivitas dalam manajemen keuangan, baik dalam penyalurannya maupun pada pembukuannya yang untuk selanjutnya dilakukan evaluasi keuangan yang bisa dijadikan acuan untuk melaksanakan kegiatan perusahaan selanjutnya.

3) Pemeriksaan (*Auditing*)

Segala pemeriksaan internal yang dilakukan demi segala bentuk kegiatan yang berhubungan dengan manajemen keuangan memang telah sesuai dengan kaidah standar akuntansi dan tidak terjadi penyimpangan.

4) Pelaporan (*Reporting*)

Dengan adanya manajemen keuangan, maka setiap tahunnya akan ada pelaporan keuangan yang berguna untuk menganalisis rasio laporan laba dan rugi perusahaan.

2. Pendapatan Usaha

a. Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan tujuan utama dari pendirian suatu perusahaan. Sebagai suatu organisasi yang berorientasi profit maka

pendapatan mempunyai peranan yang sangat besar. Pendapatan merupakan faktor penting dalam operasi suatu perusahaan, karena pendapatan akan mempengaruhi tingkat laba yang diharapkan akan menjamin kelangsungan hidup para pelaku UMKM.

Menurut Harnanto (2019:102) menuliskan bahwa pendapatan adalah “kenaikan atau bertambahnya aset dan penurunan atau berkurangnya liabilitas perusahaan yang merupakan akibat dari aktivitas operasi atau pengadaan barang dan jasa kepada masyarakat atau konsumen pada khususnya Ikatan Akuntan Indonesia (2019:22) mengungkapkan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) mendefinisikan Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa dan dikenal dengan sebutan berbeda seperti penjualan, imbalan, bunga, dividen, royalti dan sewa.

Menurut Sochib (2018:47) pendapatan merupakan aliran masuk aktiva yang timbul dari penyerahan barang/jasa yang dilakukan oleh suatu unit usaha selama periode tertentu. Bagi perusahaan, pendapatan yang diperoleh atas operasi pokok akan menambah nilai aset perusahaan yang pada dasarnya juga akan menambah modal perusahaan. Namun untuk kepentingan akuntansi, penambahan modal sebagai akibat penyerahan barang atau jasa kepada pihak lain dicatat tersendiri dengan akun pendapatan. Sedangkan menurut Kartikahadi, dkk (2012:186) adalah: Penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aset atau penurunan kewajiban

yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.

Menurut Sodikin dan Riyono (2014:37), "Penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus masuk atau peningkatan aset, atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Penghasilan meliputi pendapatan (*revenue*) dan keuntungan (*gain*). Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa dan dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, imbalan, bunga, dividen, royalti dan sewa".

Kemudian Lam dan Lau (2014:317) mengemukakan pengertian pendapatan sebagai berikut: Pendapatan (*revenue*) adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomis selama periode berjalan yang muncul dalam rangkaian kegiatan biasa dari sebuah entitas ketika arus masuk dihasilkan dalam penambahan modal, selain yang berkaitan dengan kontribusi pemegang ekuitas. Adapun menurut Martani, dkk (2016:204) definisi penghasilan dan pendapatan adalah sebagai berikut: Penghasilan adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aset atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Pendapatan adalah penghasilan yang berasal dari aktivitas normal dari suatu entitas dan merujuk kepada istilah yang berbeda-beda seperti penjualan, pendapatan jasa, bunga, dividen, dan royalti.

b. Sumber Pendapatan

Pendapatan (*Revenue*) suatu perusahaan selain memperoleh pendapatan yang berasal dari kegiatan utama juga memperoleh pendapatan yang berasal dari kegiatan transaksi lainnya, maka pendapatan dapat dibedakan dalam dua kelompok yaitu Pendapatan Operasional (*Operating Revenue*) dan Pendapatan Non Operasional (*Non Operating Revenue*).

1) Pendapatan Operasional (*Operating Revenue*)

Pendapatan operasional merupakan hasil yang didapat langsung dari kegiatan operasional suatu perusahaan sebagai hasil usaha pokok yang dilakukan oleh perusahaan. Pendapatan operasional merupakan ukuran yang menunjukkan seberapa besar perusahaan yang akan menjadi keuntungan.

2) Pendapatan Non operasional (*Non Operating Revenue*)

Pendapatan non operasional merupakan pendapatan yang diterima oleh perusahaan yang tidak ada hubungannya dengan usaha pokok yang dilakukan perusahaan dalam kegiatannya.

Adapun menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015:23.1), pendapatan dapat timbul dari transaksi dan kejadian berikut ini:

- 1) Penjualan barang
- 2) Penjualan jasa, dan
- 3) Penggunaan aset entitas oleh pihak lain yang menghasilkan bunga royalti, dan dividen.

3. Usaha Kecil dan Menengah (UMKM)

Konsep tentang usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) merujuk pada aturan UU No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan

Menengah. UMKM adalah usaha milik perseorangan atau badan usaha yang produktif dan memenuhi kriteria yang ditulis oleh Undang-Undang. Aset maksimal dari usaha ini adalah Rp.50.000.000,00, sedangkan omset maksimalnya Rp.300.000.000,00.

Menurut Suryani (2020:1) bahwa UMKM adalah suatu jenis usaha dengan jumlah terbanyak di Indonesia, dan batasan tentang seperti apa usaha kecil itu masih masih bermacam-macam. Berdasarkan Kepres RI No. 99 tahun 1998, bahwa pengertian UKM adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat.

Menurut Hamdani (2020: 1) bahwa UMKM adalah suatu bentuk kegiatan ekonomi yang berasal dari rakyat dengan skala kecil dan untuk kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan ini diatur melalui Undang-undang. Usaha kecil dapat didefinisikan dalam 3 point sebagai berikut:

- a. Pengembangan empat kegiatan ekonomi utama (*core business*) yang menjadi motor penggerak pembangunan yaitu agribisnis, industri manufaktur, sumber daya manusia, dan bisnis kelautan.
- b. Pengembangan kawasan andalan, untuk dapat mempercepat pemulihan perekonomian melalui pendekatan wilayah atau daerah, yaitu dengan pemilihan wilayah atau daerah untuk mewisuda program prioritas dan pengembangan sektor-sektor dan potensi.
- c. Peningkatan dari hal-hal yang dilakukan sebagai upaya pemberdayaan masyarakat.

Selain itu, adapun kriteria yang dimaksud dengan Usaha kecil yang menjadi kegiatan ekonomi rakyat adalah:

- a. Usaha yang mempunyai kekayaan bersih sebanyak Rp 200 juta. Angka ini belum termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- b. Usaha dengan penjualan setiap tahunnya paling banyak sebesar Rp. 1 Miliar rupiah.
- c. Usaha yang terbentuk sendiri bukan yang perusahaan apalagi cabang dari perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau yang bekerja sama (terafiliasi), baik itu yang secara langsung dan tidak langsung dengan usaha menengah atau usaha yang dalam skala besar.
- d. Berbentuk badan usaha yang dimiliki perseorangan, baik usaha yang tidak berbadan hukum, termasuk koperasi.

UMKM merupakan kepanjangan dari Usaha Mikro Kecil Menengah. UMKM sendiri pada dasarnya adalah sebuah usaha atau bisnis yang dijalankan oleh perorangan, kelompok, atau badan usaha. UMKM di Indonesia diklasifikasikan menjadi Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Usaha Menengah. Pengertian UMKM adalah usaha yang dimiliki perorangan maupun badan usaha yang telah memenuhi kriteria sebagai usaha. Lebih jelasnya, pengertian UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Dalam UU tersebut disebutkan UMKM adalah sesuai dengan jenis usahanya yakni usaha mikro, usaha kecil dan usaha menengah. Penggolongan UMKM dilakukan dengan batasan omset per tahun, jumlah kekayaan atau aset, serta jumlah karyawan. Usaha yang tak masuk sebagai UMKM adalah dikategorikan sebagai usaha besar.

Menurut UU No 20 Tahun 2008 tentang UMKM, usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah. Usaha besar meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia dengan kriteria seperti:

a. Usaha Mikro

Usaha mikro dalam UMKM adalah usaha ekonomi produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha sesuai dengan kriteria usaha mikro. Sebuah usaha bisa tergolong sebagai usaha mikro UMKM bila memiliki aset atau kekayaan bersih minimal sebanyak Rp 50 juta (di luar aset tanah dan bangunan) dan memiliki keuntungan dari usahanya sebesar Rp 300 juta.

b. Usaha Kecil

Usaha kecil UMKM adalah suatu usaha ekonomi produktif yang independen atau berdiri sendiri baik yang dimiliki perorangan atau kelompok dan bukan sebagai badan usaha cabang dari perusahaan utama. Selain itu, dikuasai dan dimiliki serta menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah. Usaha yang tergolong usaha kecil adalah usaha yang memiliki penjualan per tahun berkisar dari angka Rp 300 juta sampai dengan Rp 2,5 miliar dan kekayaan bersih Rp 50 juta hingga Rp 500 juta.

c. Usaha Menengah

Usaha menengah adalah usaha dalam ekonomi produktif dan bukan merupakan cabang atau anak usaha dari perusahaan pusat. Selain

itu menjadi bagian secara langsung maupun tak langsung terhadap usaha kecil atau usaha besar dengan total kekayaan bersihnya sesuai yang sudah diatur dengan peraturan perundang-undangan. Usaha menengah memiliki kriteria kekayaan bersih dari usaha menengah sudah di atas Rp 500 juta hingga Rp 10 miliar (tidak termasuk bangunan dan tanah tempat usaha). Kemudian hasil penjualan per tahunnya mencapai Rp 2,5 miliar sampai Rp 50 miliar.

Menurut Suryani (2020:2) adapun ciri-ciri usaha yang tergolong dalam UMKM adalah

- a. Jenis komoditi/ barang yang ada pada usahanya tidak tetap, atau bisa berganti sewaktu-waktu.
- b. Tempat menjalankan usahanya bisa berpindah sewaktu-waktu.
- c. Usahanya belum menerapkan administrasi, bahkan keuangan pribadi dan keuangan usaha masih disatukan.
- d. Sumber daya manusia (SDM) di dalamnya belum punya jiwa wirausaha yang mumpuni.
- e. Biasanya tingkat pendidikan SDM nya masih rendah.
- f. Biasanya pelaku UMKM belum memiliki akses perbankan, namun sebagian telah memiliki akses ke lembaga keuangan non bank.
- g. Pada umumnya belum punya surat ijin usaha atau legalitas, termasuk NPWP.

4. Rasio Efektivitas

Rasio Efektivitas adalah tabel yang digunakan untuk menilai seberapa efektif pengelolaan keuangan berdasarkan persentase pencapaian terhadap target yang telah ditetapkan. Tabel ini membagi efektivitas pengelolaan

keuangan menjadi lima kategori berdasarkan rentang persentase yang berbeda-beda. Berikut adalah penjelasan rinci dari masing-masing kategori:

- a. Sangat Efektif (>100%): Jika persentase pengelolaan keuangan lebih dari 100%, berarti hasil yang dicapai melebihi target yang telah ditetapkan. Ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan dilakukan dengan sangat baik dan berhasil melampaui ekspektasi.
- b. Efektif (90%-100%): Jika persentase pengelolaan keuangan berada dalam rentang 90%-100%, berarti hasil yang dicapai sesuai dengan target atau sangat mendekati target. Pengelolaan keuangan dalam kategori ini dianggap baik dan memadai.
- c. Cukup Efektif (80%-90%): Jika persentase pengelolaan keuangan berada dalam rentang 80%-90%, berarti hasil yang dicapai sedikit di bawah target, namun masih dalam batas yang dapat diterima. Pengelolaan keuangan dalam kategori ini cukup baik, meskipun ada ruang untuk perbaikan.
- d. Kurang Efektif (60%-80%): Jika persentase pengelolaan keuangan berada dalam rentang 60%-80%, berarti hasil yang dicapai jauh di bawah target. Pengelolaan keuangan dalam kategori ini dianggap kurang baik dan memerlukan perhatian lebih untuk perbaikan.
- e. Tidak Efektif (<60%): Jika persentase pengelolaan keuangan kurang dari 60%, berarti hasil yang dicapai sangat jauh di bawah target yang telah ditetapkan. Pengelolaan keuangan dalam kategori ini sangat buruk dan memerlukan tindakan segera untuk perbaikan yang signifikan.

Tabel 2.1 Kriteria Rasio Efektivitas

| Presentase Pengelolaan Keuangan | Kriteria |
|---------------------------------|----------------|
| >100% | Sangat Efektif |
| 90%-100% | Efektif |
| 80%-90% | Cukup Efektif |
| 60%-80% | Kurang Efektif |
| <60% | Tidak Efektif |

(Kriteria rasio efektivitas menurut Mardiasmo, 2022: 135)

B. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang dipakai oleh peneliti sebagai acuan dan referensi dalam menyusun penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

| No. | Nama Peneliti dan Tahun Penelitian | Judul Penelitian | Variabel | Alat Analisis | Hasil Penelitian |
|-----|---|---|-------------|----------------------------------|--|
| 1 | Khamimah, dan Filaetul Retni Aji (2022) | Analisis Pengelolaan Keuangan UMKM Di Kecamatan Ungaran Timur | Kuantitatif | Analisis regresi linear berganda | Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan, sikap love of money berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kecamatan Ungaran Timur, dan literasi keuangan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan. |
| 2 | Caecilia Rosma W dan | Analisis Pengelolaan | Kuantitatif | Analisis regresi | UMKM kecamatan kutoarjo masih |

| | | | | | |
|---|---|--|-------------|-----------------|---|
| | Riya Sapta Dewi (2022) | Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kecamatan Kutoarjo | | linear berganda | <p>banyak tidak melakukan penyusunan laporan keuangan, tetapi hanya membuat catatan sederhana seperti kas masuk dan kas keluar, transaksi penjualan dan pembelian, persediaan, biaya dan gaji yang harus dikeluarkan.</p> <p>Hambatan UMKM tidak menerapkan pengelolaan keuangan yang baik adalah UMKM beranggapan bahwa membuat laporan keuangan terlalu rumit.</p> |
| 3 | Sofiati Wardah, Agus Khazin Fauzi, dan Sigit Ary Wijayanto (2022) | Analisis Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Pada Usaha Gerabah Di Kelurahan Banyumulek | Kuantitatif | Angket | <p>Kajian ini menunjukkan bahwa usaha gerabah di Kelurahan Banyumulek sistem pengelolaan keuangan UMKM tidak berjalan sebagaimana mestinya. Fakta bahwa proporsi masing-masing indikator masih di bawah 50% menunjukkan hal tersebut.</p> <p>Rendahnya indikator ini disebabkan oleh anggapan para pelaku UMKM gerabah bahwa pengelolaan keuangan tidak perlu dan merepotkan sehingga sulit untuk</p> |

| | | | | | |
|---|--|--|-------------|----------------------------------|---|
| | | | | | diterapkan. |
| 4 | Khadijah dan Neni Marlina BR Purba (2021) | Analisis Pengelolaan Keuangan pada UMKM di Kota Batam | Kuantitatif | Analisis regresi linear berganda | Menurut temuan penelitian ini, pengelolaan keuangan UMKM di Kota Batam masih sangat mendasar. Mayoritas UMKM hanya menggunakan metode perencanaan, pencatatan, dan pengendalian anggaran yang sederhana, serta tidak melaporkan keuangan usahanya. Akibatnya, pelaku usaha perlu belajar tentang manajemen keuangan untuk menilai kesehatannya. bisnis. Selain itu, UMKM kurang memiliki pengetahuan tentang pengelolaan keuangan usaha, sehingga diperlukan peningkatan kinerja dari pelaku usaha agar dapat bersaing. |
| 5 | Aulia Latifatul Afifah, Baiq Anggun Hilendri Lestari, dan Lalu Takdir Jumaidi (2021) | Analisis Tingkat Literasi Keuangan Dan Pengelolaan Keuangan UMKM Pada UMKM Di Kota Mataram | Kuantitatif | Analisis regresi linear berganda | Penelitian ini menunjukkan bahwa dari 100 UMKM di Kota Mataram memiliki tingkat pendidikan keuangan yang dilihat dari 4 tanda kemampuan moneter, yaitu penanda Informasi Keuangan Individu Keseluruhan (78%), |

| | | | | | |
|---|--|---|-------------|-------------------------|---|
| | | | | | Dana Cadangan dan Kredit (77%), Investasi (74%) dan Asuransi (75%), sedangkan administrasi keuangan yang telah dilaksanakan harus terlihat dari 4 tanda administrasi keuangan yaitu tanda-tanda Penggunaan Rencana Keuangan (81%), Pencatatan (67%), Pelaporan (50%), Pengendalian (70%) |
| 6 | Made Sita Diaz Octaviani, Putu Eka Dianita Marvilianti Dewi, dan Putu Sukma Kurniawan (2019) | Analisis Pengelolaan Keuangan Umkm Dalam Upaya Pembinaan Kemandirian Warga Binaan Pemasarakatan (WBP) Rumah Tahanan Kelas li B Negara (Studi Kasus Pada Rumah Tahanan Kelas IIB Negara) | Kuantitatif | Wawancara dan kuesioner | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lembaga pemsarakatan negara melakukan pengelolaan keuangan yang sangat sederhana yang terdiri dari perencanaan, pencatatan dan pengendalian. Fakta bahwa staf tidak mendapatkan keuntungan sama sekali dari hasil kegiatan UMKM berarti bahwa staf hanya menjalankan tanggung jawab mereka dan melayani sambil bekerja di penjara, yang merupakan salah satu keuntungan dari kehadiran UMKM dalam upaya pembinaan yang diberikan kepada staf dan narapidana. |

| | | | | | |
|---|--|---|-------------|----------------------------------|--|
| | | | | | Mengingat UMKM tidak mendapatkan pendanaan dari pemerintah pusat untuk menjalankan kegiatannya, upaya pembinaan yang melibatkan pengelolaan keuangan UMKM hanya menasar pihak internal. |
| 7 | I Gd. Ny. Carlos Wiswanatha Mada, dan Ni Putu Riski Martini (2019) | Analisis Pengelolaan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP | Kuantitatif | Analisis regresi linear berganda | Ranking penerapan indikator pengelolaan keuangan yang paling tinggi diterapkan adalah indikator pelaporan (85%), pencatatan (83%), penggunaan anggaran (81%) dan pengendalian (66%). |
| 8 | Melfa Anggun Saputri (2019) | Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan pada Pelaku UMKM Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo | Kuantitatif | Analisis regresi linear berganda | Hasilnya menunjukkan bahwa dari 100 responden terdapat 68 responden dengan literasi keuangan yang tinggi dan 31 responden dan 1 responden yang memiliki tingkat literasi rendah. Variabel literasi berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan UMKM. |
| 9 | Indry Kumala Dewi (2019) | Pengaruh Pengelolaan Keuangan Dalam Meningkatkan Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah | Kuantitatif | Analisa regresi linear berganda | Hasil dari penelitian ini adalah bahwa nilai dari variabel perencanaan keuangan mempunyai nilai sebesar 0.21, dan pencatatan |

| | | | | | |
|----|----------------------|--|-------------|----------------------------------|--|
| | | (UMKM) | | | keuangan memiliki nilai sebesar 0.19, serta pemisahan laporan keuangan pribadi & keuangan usaha mempunyai nilai sebesar 0.15 yang berarti bahwa setiap variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. |
| 10 | Tomi Dermawan (2019) | Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi, dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlanjutan UMKM. | Kuantitatif | Analisis regresi linear berganda | Berhasil membuktikan bahwa variabel (X) dalam penelitian ini dapat berpengaruh terhadap variabel pengelolaan keuangan sebesar 78,2% begitupun variabel kinerja dan keberlanjutan UMKM dapat dijelaskan oleh variabel independennya sebesar 76,9 %. |

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan dari teori-teori di atas sebelumnya, maka dalam penelitian ini, peneliti membuat kerangka piker penelitian yang ditujukan untuk dasar suatu landasan dalam pengembangan berbagai konsep dan teori yang digunakan dalam penelitian serta hubungan dengan rumusan masalah yang peneliti telah rumuskan sebelumnya, kerangka ini juga peneliti gunakan sebagai pemandu dan petunjuk arah berdasarkan teori yang ada.

Tujuannya adalah agar memudahkan untuk membaca dan pengujian lebih mudah memahami penelitian mengenai Analisis Pengelolaan Keuangan pada Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kelurahan Bonto Jaya Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng. Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini adalah:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menentukan nilai suatu variabel bebas, yang dapat berupa satu atau lebih variabel, tanpa membandingkannya dengan variabel lain atau menghubungkannya. (Sugiyono, 2019). Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan keuangan pada pendapatan pelaku UMKM di Kelurahan Bonto Jaya Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng.

B. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti berfokus pada bagaimana penerapan pengelolaan keuangan pada pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Bonto Jaya Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng. Maka peneliti menetapkan fokus penelitian antara lain sebagai berikut:

1. Subjek penelitian ini merupakan pemilik UMKM yang bergerak di sektor perdagangan di Kelurahan Bonto Jaya Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng. Dimana peneliti mencari informasi-informasi yang berkaitan dengan rumusan masalah dalam penelitian ini.
2. Objek penelitian ini merupakan pengelolaan keuangan yang terdiri dari 4 (empat) indikator yaitu perencanaan anggaran, pencatatan, pelaporan dan pengendalian yang diterapkan oleh pelaku UMKM di Kelurahan Bonto Jaya Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng.

C. Situs dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah di Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang ada di Kelurahan Bonto Jaya Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng khususnya Kelurahan Bonto Jaya Kecamatan Bissappu dikarenakan UMKM yang tersebar di wilayah tersebut lebih banyak dan bervariasi serta populasinya dapat terwakili.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini adalah selama kurang lebih 2 (dua) bulan yaitu bulan Februari-Maret 2024 dan setelah mendapat izin dan persetujuan untuk melakukan penelitian guna untuk mengumpulkan dan mendapatkan data-data yang benar dan valid.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis

Pendekatan yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian ini dilakukan untuk mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi. Artinya, data yang terkumpul dikumpulkan hanya setelah seluruh kegiatan pengumpulan selesai.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk membantu peneliti memperoleh data yang relevan selama masa penelitian berlangsung. Adapun jenis sumber data yang digunakan oleh peneliti yaitu sumber data primer

Menurut Sugiyono (2019), data primer merupakan sumber data yang berasal langsung dari pengumpulan data. Data yang diperoleh merupakan hasil dari wawancara dan kuesioner yang disebar kepada responden. Responden

menanggapi pernyataan-pernyataan yang disusun secara sistematis pada lembar kuesioner.

Data primer yang dimasukkan dalam penelitian ini didasarkan pada sumber data yang diperoleh dari kuesioner dan pernyataan tanggapan yang disebarkan oleh responden yaitu pihak yang memberikan tanggapan dan peneliti. Data primer pada penelitian ini langsung dari sumber utama yaitu pelaku UMKM di Kelurahan Bonto Jaya Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng.

E. Informan Penelitian

Adapun informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10 pelaku UMKM yang bergerak di sektor perdagangan di Kelurahan Bonto Jaya Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng yang bersedia untuk memberikan informasi yang relevan dalam penelitian ini.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk memperoleh data sesuai dengan kebutuhan peneliti yang sesuai dengan jenis dan tipe penelitiannya ini dengan menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Teknik Observasi

Teknik dengan metode pengumpulan data yang dilakukan untuk mengamati dan meninjau secara cermat dan langsung di lokasi penelitian untuk mengetahui kondisi yang terjadi kemudian digunakan untuk membuktikan kebenaran dari penelitian yang sedang dilakukan sesuai dengan laporan informan dan fakta dilapangan.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode untuk mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan subjek penelitian secara lisan. Dalam penelitian ini strategi pertemuan yang digunakan adalah wawancara tatap muka.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi, suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen yang diperlukan dalam permasalahan penelitian kemudian ditelaah secara mendalam sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian yang berkaitan dengan isu pengelolaan keuangan pada pendapatan pelaku Usaha Kecil dan Menengah Kelurahan Bonto Jaya Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng.

G. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Ini termasuk mengatur data ke dalam kategori, mendeskripsikannya ke dalam unit, mensintesisnya, menyusunnya menjadi pola, memilih mana yang penting dan apa yang akan dipelajari, dan menarik kesimpulan yang mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. (Sugiyono, 2019)

Adapun komponen dalam metode analisis data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses meringkas, memilah hal yang paling penting, memusatkan pada hal yang paling penting, dan mencari tema pola data. Karena dengan mengurangi informasi dapat memudahkan para

ahli untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang informasi yang rumit dan mempermudah untuk mengumpulkan informasi lebih lanjut. (Sugiyono, 2019). Data Di Kabupaten Takalar, data dokumentasi akan dijadikan bukti terkait pengelolaan keuangan UMKM.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah informasi direduksi, tahap selanjutnya adalah menampilkan informasi. Penyajian data dalam penelitian kualitatif biasanya berupa uraian ringkas, bagan, hubungan antar kategori, bagan alir, dan format serupa lainnya. Ini dapat memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan pekerjaan di masa depan berdasarkan apa yang telah dipahami dengan menampilkan data. (Sugiyono, 2019)

3. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Dalam penelitian kualitatif, temuan baru yang belum pernah terlihat sebelumnya disebut kesimpulan. Penemuan baru ini dapat berupa hubungan sebab akibat, hipotesa, atau teori, atau dapat berupa deskripsi singkat atau gambaran suatu objek yang sebelumnya tidak jelas. (Sugiyono, 2019).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Kelurahan Bonto Jaya adalah salah satu Kelurahan Pesisir yang berada di wilayah kecamatan Bissappu, Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan yang berbatasan dengan Kabupaten Jeneponto. Kelurahan ini pertama kali ditemui pada saat memasuki daerah Kabupaten Bantaeng. Bahkan Kelurahan Bonto Jaya juga dikenal dengan istilah Beranda Bantaeng. Artinya Ketika Memasuki Kelurahan Bonto Jaya maka kita telah memiliki Gambaran Awal tentang Kabupaten Bantaeng. Adapun batas-batas Kelurahan Bonto Jaya adalah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kec. Rumbia Kab. Jeneponto
2. Sebelah Barat berbatasan dengan desa Bontonompo Kab. Jeneponto
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Bonto Loe kab. Bantaeng
4. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Bonto Loe dan Bonto cinde.

Jarak Tempuh Kelurahan Bonto Jaya dari ibu Kota Kecamatan sejauh 3 Kilo Meter, sedangkan Jarak ke Ibu Kota Kabupaten Bantaeng kurang lebih 9 Kilo Meter. Ada beberapa sarana dan prasarana yang ada di Kelurahan Bonto Jaya, yaitu sarana Pendidikan, ada 2 Sekolah Dasar yaitu SD Inpres Campagaloe I dan SD Inpres Campagaloe II, 2 Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan 1 Sekolah Menengah Atas (SMA). Pemerintah Kelurahan juga menyiapkan ruang belajar masyarakat atau ruang baca sebagai sarana belajar warga secara umum. Kemudian tersedia sarana kesehatan kelurahan yaitu Posyandu dan tersedia 1 Unit Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas). Dalam

menunjang pelanan kesehatan warga, pemerintah kelurahan menyiapkan mobil siaga kelurahan untuk mengoptimalkan layanan transportasi warga dalam rangka mempermudah dalam mengakses sarana kesehatan di tingkat Kecamatan dan Kabupaten.

Dalam mengoptimalkan penyelenggaraan pemerintahan kelurahan, pembangunan kelurahan, Pembinaan Kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat, Pemerintah kelurahan didukung oleh beberapa lembaga kelurahan yaitu Badan Usaha Milik Kelurahan (BUMKelurahan), Tim Penggerak PKK Kelurahan, Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM), Karang Taruna Kelurahan, Forum Anak Kelurahan, Kelompok Tani, Majelis Ta'lim. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, Warga Kelurahan Bonto Jaya, bermata pencaharian sebagai Petani, Tukang Kayu, Tukang Batu, Buruh Tani, Buruh Bangunan dan lain-lain.

Tabel 4.1 Daftar Nama Informan Penelitian

| No | NamaUsaha | Nama Pemilik | JenisUsaha | Tahun Berdiri | Alamat |
|----|--------------------------|--------------|------------------|---------------|------------------------------------|
| 1 | Toko Yumna Campagaloe | Y | Campuran | 2017 | Campagaloe, Bonto Jaya |
| 2 | Kayesa Aksesoris | SA | Aksesoris | 2020 | Campagaloe, Bonto Jaya |
| 3 | Toko Hj Nurhaeda | HN | Toko Bangunan | 2019 | Bonto Jaya |
| 4 | UD. Pelita Jaya | AR | Toko Bangunan | 2017 | Bonto Jaya |
| 5 | Bengkel Sinar Pelita | NA | Bengkel | 2021 | Jl Poros Campagaloe, Bonto Jaya |

| | | | | | |
|----|------------------------|----|-----------------|------|------------------------------|
| 6 | Warung Reski | RS | Campuran | 2021 | Bonto Jaya, Sulawesi Selatan |
| 7 | Toko Abadi Elektronik | EP | Toko Elektronik | 2020 | Bonto Jaya |
| 8 | Bengkel Las Dg Hamka | DH | Bengkel | 2021 | Campagaloe |
| 9 | Warung Kopi Bonto Jaya | BS | Warung Kopi | 2022 | Bonto Jaya, Kec. Bissappu |
| 10 | Toko Pakaian Ayu | N | Toko Pakaian | 2022 | Bonto Jaya |

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian mengenai pengelolaan keuangan UMKM dengan menggunakan 4 (empat) indikator yaitu perencanaan keuangan, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian dengan menyesuaikan dengan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan. Adapun untuk hasil dari wawancara yang telah dilakukan dapat dilihat sebagai berikut:

1. Perencanaan Keuangan

Perencanaan merupakan kegiatan dalam menentukan tujuan organisasi dan memilih cara yang terbaik untuk mencapai tujuan tersebut. Kegiatan perencanaan pada keuangan salah satunya adalah merumuskan sasaran keuangan tahunan dan jangka panjang serta anggaran keuangan. Penyusunan anggaran merupakan proses untuk membantu melaksanakan fungsi perencanaan dan pengendalian yang efektif.

Tabel 4.2 Hasil Perencanaan Keuangan

| Pernyataan | Menerapkan | | Tidak menerapkan | | Total | % |
|--|------------|-----|------------------|----|-------|-----|
| | Total | % | Total | % | | |
| Selalu membuat perencanaan keuangan dalam usaha | 8 | 80 | 2 | 20 | 10 | 100 |
| Membuat perencanaan dalam penjualan usaha | 8 | 80 | 2 | 20 | 10 | 100 |
| Membuat perencanaan laba | 8 | 80 | 2 | 20 | 10 | 100 |
| Membuat perencanaan modal awal mendirikan usaha | 10 | 100 | - | - | 10 | 100 |
| Membandingkan perencanaan yang dibuat dengan aktual atau kenyataan | 5 | 50 | 5 | 50 | 10 | 100 |
| Melakukan evaluasi apabila terjadi selisih antara perencanaan anggaran aktual dengan kenyataan | 3 | 70 | 7 | 70 | 10 | 100 |
| Memisahkan uang pribadi dan uang usaha | 8 | 80 | 2 | 20 | 10 | 100 |
| Memiliki cadangan kas untuk pengeluaran tak terduga | 9 | 90 | 1 | 10 | 10 | 100 |

Berdasarkan Tabel di atas, setidaknya terdapat 8 (delapan) UMKM yang menerapkan perencanaan keuangan dengan baik. Dimulai dari perencanaan modal awal usaha, perencanaan penjualan dan juga perencanaan laba serta memisahkan antara keuangan pribadi dan juga keuangan usaha. Adapun UMKM tersebut antara lain adalah Toko Hj Nurhaeda, Kayesa Aksesoris, UD. Pelita Jaya, Bengkel Sinar Pelita, Toko Elektronik Abadi, Bengkel Las Dg Hamka, Warung Kopi Bonto Jaya dan Toko Pakaian Ayu. Sedangkan 2 (dua) UMKM yang lain yaitu Warung Reski dan Toko Yumna Campagaloe belum menerapkan perencanaan keuangan dengan baik.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu SA, ia menyatakan:

"Tentu saja saya membuat perencanaan keuangan. Itu dimulai dari perencanaan modal usaha dan menargetkan penjualan setiap bulan. Saya juga memiliki pemahaman yang cukup tentang pengelolaan keuangan. Selain itu, keuangan usaha dan keuangan pribadi harus dipisahkan, tidak boleh dicampur karena nanti akan membuat bingung." (Hasil wawancara Sitti Aminah pada tanggal 11 Maret 2024)

Dari hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa Ibu SA melakukan perencanaan keuangan dengan menerapkan perencanaan modal usaha, menargetkan penjualan dan keuntungannya setiap bulan, serta memisahkan keuangan pribadi dari keuangan usaha.

"Saya merencanakan banyak hal sebelum memulai usaha, salah satunya perencanaan keuangan karena kalau tidak, takutnya nanti akan kacau di tengah jalan. Setiap bulan saya juga menargetkan berapa keuntungan yang ingin dicapai. Apakah mencapai target atau tidak di akhir bulan." (Hasil wawancara Ibu HN pada tanggal 11 Maret 2024)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu HN, diketahui bahwa beliau menerapkan perencanaan keuangan dalam menjalankan usahanya dan menargetkan keuntungan setiap bulannya.

"Pasti ada perencanaan keuangan, tetapi saya tidak tahu apakah cara saya sudah efektif atau belum karena saya tidak memiliki latar belakang pendidikan ekonomi atau akuntansi, jadi saya merencanakan keuangan usaha saya dengan pengetahuan seadanya. Saya juga memisahkan uang usaha dengan uang pribadi karena itu yang terpenting." (Hasil wawancara AR pada tanggal 11 Maret 2024)

Dari hasil wawancara dengan Bapak AR, beliau menyatakan melakukan perencanaan keuangan dengan pengetahuan yang dimilikinya. Meski begitu, beliau sadar akan pentingnya memisahkan keuangan usaha dari keuangan pribadi.

"Tentu saja ada rencana keuangan, karena meskipun ini usaha sendiri, keuangannya harus direncanakan sebaik mungkin. Memang awalnya agak kacau karena apa yang saya anggarkan ternyata jauh dari

kenyataan, tetapi lama kelamaan saya belajar bagaimana merencanakan keuangan dengan baik." (Hasil wawancara Bapak NA pada tanggal 13 Maret 2024)

Dari hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa Bapak NA melakukan perencanaan keuangan dalam memulai usahanya dan belajar dari pengalaman untuk merencanakan keuangan dengan lebih baik di masa depan.

Selain melakukan perencanaan modal dan keuntungan, pelaku UMKM juga bisa memisahkan keuangan pribadi dari keuangan usaha dengan cara memisahkan rekening usaha dan rekening pribadi. Namun, terdapat dua pelaku UMKM yang belum menerapkan perencanaan keuangan dengan baik, yaitu Ibu Y dan Ibu RS. Berikut adalah hasil wawancara dengan Ibu Y:

"Di awal, kami membuat perencanaan modal tetapi bisa dibilang tidak terlalu detail. Kami juga tidak menetapkan target berapa banyak barang yang harus terjual setiap bulannya. Soal keuangan, sebenarnya bisa dibilang tidak dipisahkan karena jika ada kebutuhan, saya mengambil dari laci yang ada di toko." (Hasil wawancara Ibu Y pada tanggal 13 Maret 2024)

Dari hasil wawancara dengan Ibu Y, diketahui bahwa beliau tidak melakukan perencanaan laba dan tidak memisahkan keuangan pribadi dari keuangan usahanya.

"Untuk modal usaha, tentu kami merencanakan, juga memisahkan uang toko dengan uang pribadi. Tetapi untuk perencanaan laba, kami tidak membuatnya." (Hasil wawancara Ibu RS pada tanggal 13 Maret 2024)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu RS, diketahui bahwa beliau merencanakan modal awal untuk usahanya dan memisahkan keuangan pribadi dari usaha, tetapi tidak melakukan perencanaan laba.

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa 8 dari 10 pelaku UMKM menerapkan perencanaan keuangan dalam kegiatan usahanya, baik itu perencanaan penjualan, perencanaan laba, maupun perencanaan modal awal.

Hal ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM sedikit banyaknya memahami dan menyadari pentingnya perencanaan keuangan dalam usaha. Perencanaan penjualan digunakan untuk memprediksi jumlah barang yang terjual, keuntungan yang didapat, serta memperkirakan penjualan selanjutnya.

Penelitian ini menguraikan mengenai analisis pengelolaan keuangan terhadap pendapatan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) Kelurahan Bonto Jaya Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng. Hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengelolaan keuangan terhadap pendapatan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Dalam penelitian ini diambil sebanyak 30 responden pada usaha kecil sebagai sampel penelitian.

2. Pencatatan

Pencatatan merupakan rangkaian kegiatan mencatat transaksi keuangan yang telah terjadi, penulisannya dilakukan secara kronologis dan sistematis. Pencatatan digunakan sebagai penanda bahwa telah terjadi transaksi pada periode tersebut. Contoh pencatatan dapat berupa nota, kuitansi, faktur, dll. Langkah selanjutnya menulis transaksi dalam jurnal, lalu di posting ke buku besar.

Tabel 4.3 Hasil pencatatan

| Pernyataan | Menerapkan | | Tidak menerapkan | | Total | % |
|--|------------|-----|------------------|----|-------|-----|
| | Total | % | Total | % | | |
| Melakukan pencatatan transaksi penjualan dan pembelian | 10 | 100 | - | - | 10 | 100 |
| Melakukan pencatatan transaksi penjualan dan pembelian secara manual | 10 | 100 | - | - | 10 | 100 |
| Rutin melakukan pencatatan transaksi penjualan dan pembelian | 8 | 80 | 2 | 20 | 10 | 100 |

| | | | | | | |
|--|----|-----|---|----|----|-----|
| Rutin melakukan rekapitulasi penerimaan dan pengeluaran kas setiap bulannya | 8 | 100 | 2 | 20 | 10 | 100 |
| Pencatatan transaksi penjualan dan pembelian dapat membantu pengelolaan keuangan | 10 | 100 | - | - | 10 | 100 |

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa 10 pelaku UMKM yang dijadikan sampel dalam penelitian ini melakukan pencatatan transaksi baik itu penjualan maupun pembelian. Semuanya masih mencatat secara manual. Seperti wawancara yang dilakukan pada Ibu N, beliau mengatakan bahwa:

“Pencatatan transaksi di Toko masih manual menggunakan buku jurnal. Selain itu juga dilaporkan dalam grup whatsapp setiap ada transaksi. Sebenarnya ada mesin kasir, Cuma belumpi selesai semua diinput barang jadi sementara dicatat manual saja dulu. Yang jelas kita rekap di akhir” (Hasil wawancara tgl 14 Maret 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dari wawancara dari Ibu N, dapat diketahui bahwa beliau masih mencatat transaksi penjualan dan pembelian secara manual dan rutin melakukan rekapitulasi.

“kami di Toko itu, pencatatannya masih menggunakan nota dua rangkap. Tapi kami rutin melakukan rekapitulasi setiap akhir bulan untuk mengetahui beberapa saja keuntungan yang didapat” (Hasil wawancara Bapak BS tgl 17 Maret 2024)

Dari hasil wawancara diatas, Dapat diketahui bahwa Bapak BS rutin melakukan pencatatan transaksi penjualan dan pembelian dengan menggunakan nota dua rangkap serta selalu melakukan rekapitulasi pada akhir bulan.

“saya ada selalu catat transaksi di toko, kalau ada orang yang beli, pasti saya catat. Tapi saya belum bisa konsisten untuk rekap setiap bulan karna kadang malas juga untuk kembali buka arsip nota untuk dicatat ulang.” (Hasil wawancara Ibu RS tgl 13 Maret 2024)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa Ibu RS rutin melakukan pencatatan transaksi penjualan hanya saja belum konsisten untuk melakukan rekapitulasi.

“kalau pencatatan, pastinya setiap ada transaksi itu kami catat tapi sangat jarang kami untuk melakukan rekap karna tidak ada waktu dan juga agak ribet menurut saya” (Hasil wawancara dari Ibu Y tgl 11 Maret 2024)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, diketahui bahwa Ibu Y melakukan pencatatan setiap terjadinya transaksi tetapi jarang melakukan rekapitulasi di akhir bulan.

Dari sini dapat dilihat bahwa pencatatan dilakukan hanya seputar pemasukan dan pengeluaran saja. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman pelaku UMKM tentang membuat catatan rinci dari transaksi yang terjadi. Selain itu hanya 8 dari 10 pelaku UMKM yang melakukan rekapitulasi, sedangkan 2 diantaranya tidak melakukan rekapitulasi. Hal ini disebabkan juga oleh kurangnya kesadaran pentingnya melakukan rekapitulasi terhadap pencatatan yang dilakukan.

3. Pelaporan

Pelaporan dibuat guna menyediakan informasi mengenai posisi keuangan suatu entitas serta dapat ditujukan kepada pemakai laporan keuangan.

Tabel 4.4 Hasil Pelaporan

| Pernyataan | Menerapkan | | Tidak menerapkan | | Total | % |
|---|------------|---|------------------|-----|-------|-----|
| | Total | % | Total | % | | |
| Membuat laporan keuangan lengkap | - | - | 10 | 100 | 10 | 100 |
| rutin membuat laporan neraca | - | - | 10 | 100 | 10 | 100 |
| mempergunakan laporan neraca dalam menilai kemajuan usaha | - | - | 10 | 100 | 10 | 100 |

| | | | | | | |
|--|---|----|----|-----|----|-----|
| rutin membuat laporan laba/rugi | - | - | 10 | 100 | 10 | 100 |
| mempergunakan laporan laba rugi dalam menilai kemajuan usaha Bapak/Ibu | - | - | 10 | 100 | 10 | 100 |
| rutin membuat laporan arus kas | 3 | 30 | 7 | 70 | 10 | 100 |
| mempergunakan laporan arus kas dalam menilai kemajuan usaha | - | - | 10 | 100 | 10 | 100 |

Tabel di atas menunjukkan bahwa tidak ada pelaku UMKM yang memiliki laporan keuangan yang lengkap karena mereka tidak mengerti apapun mengenai pelaporan keuangan. Selama menjalankan kegiatan usaha tidak pernah membuat laporan keuangan. Seperti hasil wawancara dengan Ibu Y:

“saya tidak pernah buat laporan keuangan karena terlalu ribet dan saya juga tidak memiliki banyak waktu untuk mempelajari bagaimana caranya menyusun laporan keuangan karna disamping menjalankan usaha, saya juga seorang Ibu Rumah Tangga yang harus mengurus keluarga” (Hasil wawancara dari Ibu Y tgl 11 Maret 2024)

Dari hasil wawancara terhadap Ibu N diketahui bahwa beliau tidak pernah melakukan pelaporan keuangan karna mengaku ribet dan belum bisa untuk mempelajari cara penyusunan laporan keuangan yang baik.

“Saya tidak melakukan pelaporan terhadap pengelolaan keuangan karena saya belum paham bagaimana caranya. Saya selalu mengambil keputusan dalam usaha bukan berdasarkan laporan dalam pengelolaan keuangan melainkan dengan menggunakan hasil analisis dari catatan transaksi harian saja” (Hasil wawancara Bapak EP tgl 21 Maret 2024)

Dari hasil wawancara terhadap Bapak EP diketahui bahwa beliau tidak melakukan pelaporan dalam pengelolaan keuangan. Karena menurut beliau, beliau selalu mengambil keputusan usaha tidak berdasarkan laporan tapi berdasarkan hasil analisis dari catatan transaksi harian.

Semua pelaku UMKM tidak membuat laporan keuangan. Yang menjadi faktor penyebabnya adalah UMKM tidak memberikan informasi yang relevan mengenai keuangan usaha serta tidak memahami bagaimana prosedur dalam membuat laporan keuangan mengingat tidak memiliki latar belakang pendidikan akuntansi. Selain itu, kebanyakan menganggap bahwa laporan keuangan itu dibuat hanya untuk perusahaan saja, jadi jika hanya usaha sendiri belum diperlukan laporan keuangan yang lengkap. Pengetahuan pelaku UMKM hanya dibatasi dengan memahami secara logika dengan melakukan perhitungan pendapatan dikurangi biaya yang dikeluarkan. Jadi jika sudah balik modal maka tidak perlu ada laporan keuangan.

4. Pengendalian

Pengendalian merupakan proses mengukur dan mengevaluasi kinerja aktual dari setiap bagian organisasi, apabila diperlukan akan dilakukan perbaikan. Pengendalian dilakukan untuk menjamin bahwa perusahaan atau organisasi mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan

Tabel 4.5 Hasil Pengendalian

| Pernyataan | Menerapkan | | Tidak menerapkan | | Total | % |
|---|------------|-----|------------------|----|-------|-----|
| | Total | % | Total | % | | |
| Memiliki prosedur penagihan untuk penjualan kredit | 1 | 10 | 9 | 90 | 10 | 100 |
| Memiliki prosedur penarikan kas keluar | 3 | 30 | 7 | 70 | 10 | 100 |
| Mengarsipkan nota dari penggunaan kas yang telah dikeluarkan | 4 | 40 | 6 | 60 | 10 | 100 |
| Membuat nota penjualan untuk setiap transaksi penjualan barang dagang | 10 | 100 | - | - | 10 | 100 |
| Mengarsipkan seluruh nota penjualan barang dagang | 7 | 70 | 3 | 30 | 10 | 100 |

Berdasarkan data yang diperoleh, 1 (satu) dari 10 (sepuluh) pelaku UMKM melakukan penjualan secara kredit. UMKM tersebut adalah Toko Abadi Elektronik. Hal ini disampaikan oleh Bapak EP yaitu

“kalau penjualan kredit, kami menyediakan. Mengingat kami menjual alat elektronik yang bisa dicicil juga jadi tentu ada prosedurnya. Disini kami menggunakan pembiayaan home kredit” (hasil wawancara Bapak EP tgl 21 Maret 2024)

Dari hasil wawancara terhadap Bapak EP, beliau memiliki prosedur penagihan secara kredit dengan menggunakan pembiayaan home kredit

Selain itu juga bisa dikatakan bahwa penerapan pengendalian keuangan yang dilakukan oleh Pelaku UMKM sudah tergolong baik dengan memberikan nota kepada pembeli dan mengarsipkan nota penjualannya. Hanya saja kekurangannya adalah hanya sebagian yang sadar untuk menyimpan nota penggunaan kas yang telah dikeluarkan. Yang mana seharusnya bukti transaksi harus disimpan dengan tujuan agar bisa menjadi bukti pembukuan dilakukan sesuai dengan ketentuan pencatatan.

C. Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini bisa dilihat seperti berikut:

1. Perencanaan Keuangan

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti terhadap 10 (sepuluh) pelaku UMKM, terdapat 8 pelaku UMKM yang telah melakukan perencanaan keuangan dengan baik dalam kegiatan usahanya. Dimulai dari perencanaan modal usaha serta perencanaan penjualan. Selain itu pelaku UMKM juga sadar betapa pentingnya untuk memisahkan keuangan usahan usaha dengan keuangan pribadi. Akan tetapi terdapat 2 pelaku UMKM yang belum sepenuhnya menerapkan

perencanaan keuangan dengan baik. Hal ini terbukti karna masih ada yang tidak memisahkan antara keuangan pribadi dan usahanya. Selain itu mereka masih tidak mengerti mengenai bagaimana membandingkan rencana keuangan dengan kenyataan dan semuanya tidak menerima penjualan secara kredit .

2. Pencatatan

Dari hasil penelitian mengenai indikator pencatatan, peneliti mendapatkan bahwa 10 informan telah melakukan pencatatan transaksi baik transaksi penjualan maupun pembelian. Meskipun ada beberapa yang tidak rutin melakukan rekapitulasi. Menurut pelaku UMKM pencatatan sangat penting mereka terapkan didalam usahanya karena pencatatan bisa membantu pelaku UMKM untuk memisahkan antara uang usaha dan uang pribadi, membantu untuk pengambilan keputusan penting dalam usahanya, dan membantu untuk mengetahui apakah usaha mereka mendapat keuntungan atau kerugian

3. Pelaporan

Dari hasil penelitian terhadap indikator pelaporan, peneliti mendapatkan bahwa penerapan pelaporan keuangan masih terbilang rendah. Hal ini dilihat belum adanya pelaku UMKM yang memiliki laporan keuangan dalam usahanya dengan menggunakan aplikasi "Buku Kas". Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang menjadi kendala bagi UMKM seperti tidak memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup untuk bisa membuat laporan keuangan dan juga kurangnya kesadaran pelaku UMKM untuk menilai kinerja keuangan usaha dengan membuat laporan keuangan.

4. Pengendalian

Dari hasil penelitian terhadap indikator pengendalian, peneliti mendapatkan bahwa penerapan pengendalian bisa dikatakan cukup baik karena pelaku UMKM memiliki kesadaran untuk mengarsipkan nota dari transaksi penjualan dan pembelian guna digunakan di akhir untuk bisa melakukan rekapitulasi. Akan tetapi, hanya 1 dari 10 pelaku UMKM yang menerima penjualan secara kredit. Hal ini disebabkan pelaku UMKM belum berani untuk mengambil resiko terjadinya kredit macet dan juga karena faktor terbatasnya modal usaha.

Dari hasil penelitian dari ke empat indikator yang diteliti pada pelaku UMKM dapat dikatakan bahwa pengelolaan keuangan pada UMKM di Kelurahan Bonto Jaya, Kec. Bissappu, Kabupaten Bantaeng belum dapat dikatakan sempurna. Hal ini dikarenakan 10 UMKM yang dijadikan sampel dalam penelitian ini tidak menerapkan indikator dalam pengelolaan keuangan secara menyeluruh.

Indikator yang paling banyak diterapkan adalah perencanaan anggaran, pencatatan dan juga pengendalian walaupun memang belum terlalu maksimal. Akan tetapi untuk indikator pelaporan belum diterapkan secara menyeluruh mengingat beberapa faktor yang menjadi kendala bagi UMKM seperti tidak memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup untuk bisa membuat laporan keuangan dan juga kurangnya kesadaran pelaku UMKM untuk menilai kinerja keuangan usaha dengan membuat laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sofiati Wardah, Agus Khazin Fauzi, dan Sigit Ary

Wijayanto (2022) terkait dengan pengelolaan keuangan UMKM pada usaha Gerabah di Desa Banyumulek. Dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang dilakukan belum dilaksanakan secara maksimal. Hal ini terlihat dari persentase masing masing indikator yang masih di bawah 50%. Rendahnya indikator tersebut dikarenakan bahwa pelaku UMKM Gerabah merasa bahwa pengelolaan keuangan belum terlalu dibutuhkan dan merasa direpotkan sehingga tidak mudah untuk menerapkan hal tersebut dalam usahanya.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Khadijah dan Neni Marlina BR Purba (2021) terkait pengelolaan keuangan pada UMKM di Kota Batam. Dimana hasil penelitiannya menunjukkan pengelolaan keuangan pada UMKM di Kota Batam masih sederhana dan hanya menerapkan indikator perencanaan, pencatatan dan pengendalian yang sederhana. Penerapan indikator pelaporan atas keuangan usaha yang masih belum efektif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Indikator perencanaan keuangan merupakan indikator yang paling banyak diterapkan. Hal ini menunjukkan bahwa 8 (delapan) dari 10 (sepuluh) UMKM di Kelurahan Bonto Jaya telah menerapkan perencanaan keuangan dengan baik. Dengan melakukan perencanaan modal awal usaha, perencanaan penjualan dan laba serta memisahkan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha UMKM di Kelurahan Bonto Jaya.
2. Indikator pencatatan sudah diterapkan meskipun belum maksimal. 10 (sepuluh) UMKM telah melakukan pencatatan transaksi penjualan maupun pembelian, dan tidak semua UMKM rutin melakukan rekapitulasi di setiap akhir bulan
3. Indikator pelaporan merupakan indikator yang masih belum diterapkan. Dari 10 (sepuluh) UMKM, belum ada pelaku UMKM yang memiliki laporan keuangannya dalam kegiatan usahanya. Hal ini disebabkan keterbatasan waktu dan sumber Daya Manusia dan pelaku usaha menjalankan usahanya sendiri. Selain itu pelaku UMKM yang tidak memiliki latar belakang akuntansi sehingga pengetahuan terkait pengelolaan keuangan masih tergolong kurang
4. Indikator pengendalian menunjukkan bahwa UMKM memiliki kesadaran untuk mengarsipkan nota dari transaksi penjualan dan pembelian guna

digunakan di akhir untuk bisa melakukan rekapitulasi. Akan tetapi, hanya 1 dari 10 pelaku UMKM yang menerima penjualan secara kredit. Hal ini disebabkan pelaku UMKM belum berani untuk mengambil resiko terjadinya kredit macet dan juga karena faktor terbatasnya modal usaha.

B. Saran

Saran yang dapat disampaikan dari hasil penelitian ini yaitu:

1. Diharapkan agar penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan sekaligus sebagai masukan bagi pelaku UMKM di Kelurahan Bonto Jaya Kabupaten Bantaeng tentang pengelolaan keuangan terhadap UMKM agar dalam pembuatan kebijakan dapat sesuai dengan yang diharapkan oleh para UMKM.
2. Bagi pelaku UMKM dapat lebih meningkatkan pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan sehingga dapat menerapkannya dengan baik. Guna mengevaluasi kinerja usaha dan menjadikan pengelolaan keuangan sebagai alat ukur dalam mengambil keputusan
3. Penelitian ini diharapkan dapat menginspirasi para peneliti lain untuk mengkaji lebih dalam tentang kondisi dan yang berkaitan tentang UMKM di Kabupaten Bantaeng
4. Untuk peneliti selanjutnya, masih ada banyak kekurangan dalam penelitian ini. Maka diharapkan penelitian lebih lanjut berdasarkan faktor pendukung, variabel, jumlah sampel dan melakukan penelitian di tempat yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusdiwana Suarni & Arman. (2020). Peran Akuntansi Dalam Rumah Tangga Dan Penerapan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Secara Islami Di Masa Pandemi Covid-19. 110-129.
- Apip Alansori; Erna Listyaningsih. (2020). Kontribusi UMKM Terhadap Kesejahteraan Masyarakat. Penerbit Andi.
- Handoko, T. H. (2011). Manajemen Personaliala Dan Sumberdaya Manusia. Penerbit BPFE.
- Husnan, S. (2000). Manajemen Keuangan Teori Dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang) (Buku 1). BPFE.
- Iلمي, N. A. N. (2021). Peran UMKM Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran Masyarakat dan Strategi UMKM Ditengah Pandemi Covid-19. *Jurnal ManajemenBisnis*, 18(1), 96-107. <https://doi.org/10.38043/jmb.v18i1.2790>.
- Irfani, A. S. (2020). Manajemen Keuangan dan Bisnis: Teori dan Aplikasi (Bernadine (ed.)). Gramedia Pustaka Utama.
- Keripik, U. D., Indah, W., Sinaga, S., Yati, C., Manalu, O., Vanoca, K., & Dewi, R. S. (2022). Analisis Pengelolaan Keuangan Perspektif Islam UMKM (Studi Kasus Kelurahan Limau Manis Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli 1(1).
- Marlina, N., & Purba, B. R. (2021). Analisis Pengelolaan Keuangan pada UMKM di Kota Batam. 5, 51–59.
- Peraturan Bupati Bantaeng. 2019. Peraturan Bupati Nomor 20 Tahun 2019 tentang Pemberian Bantuan Modal Berbasis Dusun dan Rukun Warga.
- Peraturan Bupati Bantaeng. 2020. Peraturan Bupati Bantaeng No. 18 Tahun 2020 Tentang Perubahan Atas Peraturan Bupati Pemberian Bantuan Modal Usaha Berbasis Dusun dan Rukun Warga.
- Salam, M. N. A. (2021). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pelaku Umkm Di Moyo Hilir). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 4(3), 18–26.
- Salim, Agus., Rustam, Andi., Haeruddin., Asriati., Putra, Aditya Halim Perdana Kusuma. (2020). Economic Strategy: Correlation between Macro and Microeconomics on Income Inequality in Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business* Vol 7 No 8. 681–693. ISSN: 2288-4637 / Online ISSN 2288-4645. doi:10.13106/jafeb.2020.vol7.no8.681
- SN Sarfiah, HE Atmaja, DM Verawati 2019. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan): UMKM sebagai pilar membangun ekonomi bangsa*

(Online).Vol4,No2,(<https://jurnal.untidar.ac.id/index.php/REP/article/view/1952>).

Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta. 2014. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono .2018. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D. PT. Alfabeta. Bandung.

Yani Suryani, SE., M. S., Ir. Maimunah Siregar, M., & Desi Ika, SE., M. S. (2020). Panduan Penyusunan Laporan Keuangan UMKM (Janner Simarmata (ed.)). Yayasan Kita Menulis.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM. 2022. Semarang: Universitas Semarang.





LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Daftar Pertanyaan Pada Informan Penelitian

1. Indikator Perencanaan Keuangan:

- a. Apakah Bapak/Ibu selalu membuat perencanaan keuangan dalam usahanya ?
- b. Apakah Bapak/Ibu membuat perencanaan dalam penjualan usaha?
- c. Apakah Bapak/Ibu membuat perencanaan laba?
- d. Apakah Bapak/Ibu membuat perencanaan modal awal mendirikan usaha?
- e. Apakah Bapak/Ibu membandingkan perencanaan yang dibuat dengan aktual atau kenyataan?
- f. Apakah Bapak/Ibu melakukan evaluasi apabila terjadi selisih antara perencanaan anggaran aktual dengan kenyataan?
- g. Apakah Bapak/Ibu memisahkan uang pribadi dan uang usaha?
- h. Apakah Bapak/Ibu memiliki cadangan kas untuk pengeluaran tak terduga?

2. Indikator Pencatatan Keuangan:

- a. Apakah Bapak/Ibu melakukan pencatatan transaksi penjualan dan pembelian?
- b. Apakah Bapak/Ibu melakukan pencatatan transaksi penjualan dan pembelian secara manual?
- c. Apakah Bapak/Ibu rutin melakukan pencatatan transaksi penjualan dan pembelian?
- d. Apakah Bapak/Ibu rutin melakukan
- e. rekapitulasi penerimaan dan pengeluaran kas setiap bulannya?

- f. Apakah dalam pencatatan transaksi penjualan maupun pembelian yang Bapak/Ibu buat dapat membantu pengelolaan keuangan?

3. Indikator Pelaporan Keuangan:

- a. Apakah Bapak/Ibu membuat laporan keuangan lengkap?
- b. Apakah Bapak/Ibu rutin membuat laporan neraca?
- c. Apakah Bapak/Ibu mempergunakan laporan neraca dalam menilai kemajuan usaha?
- d. Apakah bapak/Ibu rutin membuat laporan laba/rugi?
- e. Apakah Bapak/Ibu mempergunakan laporan laba rugi dalam menilai kemajuan usaha Bapak/Ibu?
- f. Apakah Bapak/Ibu rutin membuat laporan arus kas?
- g. Apakah Bapak/Ibu mempergunakan laporan arus kas dalam menilai kemajuan usaha?

4. Indikator Pengendalian Keuangan:

- a. Apakah Bapak/Ibu memiliki prosedur penagihan untuk penjualan kredit?
- b. Apakah Bapak/Ibu memiliki prosedur penarikan kas keluar?
- c. Apakah Bapak/Ibu mengarsipkan nota dari penggunaan kas yang telah dikeluarkan?
- d. Apakah Bapak/Ibu membuat nota penjualan untuk setiap transaksi penjualan barang dagang?
- e. Apakah Bapak/Ibu mengarsipkan seluruh nota penjualan barang dagang?

LAMPIRAN 2

Pengumpulan Data Penelitian

| No | Nama Pemilik | Nama Usaha |
|----|--------------|------------------------|
| 1 | Y | Toko Yumna Campagaloe |
| 2 | SA | Kayesa Aksesoris |
| 3 | HN | Toko Hj Nurhaeda |
| 4 | AR | UD. Pelita Jaya |
| 5 | NA | Bengkel Sinar Pelita |
| 6 | RS | Warung Reski |
| 7 | EP | Toko Abadi Elektronik |
| 8 | DH | Bengkel Las Dg Hamka |
| 9 | BS | Warung Kopi Bonto Jaya |
| 10 | N | Toko Pakaian Ayu |

Daftar Nama Informan Penelitian

| No | Nama Usaha | Nama Pemilik | Jenis Usaha | Tahun Berdiri | Alamat |
|----|-----------------------|--------------|---------------|---------------|---------------------------------|
| 1 | Toko Yumna Campagaloe | Y | Campuran | 2017 | Campagaloe, Bonto Jaya |
| 2 | Kayesa Aksesoris | SA | Aksesoris | 2020 | Campagaloe, Bonto Jaya |
| 3 | Toko Hj Nurhaeda | HN | Toko Bangunan | 2019 | Bonto Jaya |
| 4 | UD. Pelita Jaya | AR | Toko Bangunan | 2017 | Bonto Jaya |
| 5 | Bengkel Sinar Pelita | NA | Bengkel | 2021 | Jl Poros Campagaloe, Bonto Jaya |

| | | | | | |
|----|------------------------|----|-----------------|------|------------------------------|
| 6 | Warung Reski | RS | Campuran | 2021 | Bonto Jaya, Sulawesi Selatan |
| 7 | Toko Abadi Elektronik | EP | Toko Elektronik | 2020 | Bonto Jaya |
| 8 | Bengkel Las Dg Hamka | DH | Bengkel | 2021 | Campagaloe |
| 9 | Warung Kopi Bonto Jaya | BS | Warung Kopi | 2022 | Bonto Jaya, Kec. Bissappu |
| 10 | Toko Pakaian Ayu | N | Toko Pakaian | 2022 | Bonto Jaya |

Tabel 1 Perencanaan Keuangan

| No | Pertanyaan | Coding | Jawaban |
|----|---|--------|---|
| 1 | Apakah bapak/Ibu selalu membuat perencanaan keuangan dalam usahanya ? | SA | Iya, selalu membuat perencanaan keuangan. Misal merencanakan modal pada saat ingin memulai usaha. |
| | | HN | Iya selalu memiliki rencana keuangan kedepannya seperti apa |
| | | AR | Iye pastinya ada perencanaan keuangan |
| | | NA | Tentunya saya buat perencanaan Keuangan |
| | | N | Ada perencanaan keuangan yang dilakukan |
| | | EP | Iye kami memiliki perencanaan Keuangan |
| | | Y | Sejujurnya waktu awal kami memulai usaha ada perencanaan keuangan tapi sekarang tidak terlalu dipikirmi itu |
| | | RS | Tidak, kami tidak buat |
| | | BS | Adaji dibuat perencanaan keuangan |
| DH | Iye pastimi bikin ki rencana keuangan | | |

| | | | |
|---|--|----|---|
| 2 | Apakah Bapak/Ibu Membuat perencanaan dalam penjualan usaha? | SA | Iya buat karna setiap bulan ditarget kira-kira segini penjualan |
| | | HN | Tidak dek |
| | | AR | Buat ki juga |
| | | NA | Iye ada |
| | | N | Adaji kita target penjualan |
| | | EP | Kadang-kadang bikin |
| | | Y | Tidak ada |
| | | RS | Tidak selaluji dibikin karna kadangsepi pembeli juga |
| | | BS | Iye merencanakan |
| | | DH | Iye buat |
| 3 | Apakah Bapak/Ibumembuat perencanaanlaba? | SA | Iye ditarget keuntungannya |
| | | HN | Iya ditargetki berapa kira-kira untungta dalam sebulan |
| | | AR | Tidak adaji |
| | | NA | Iye ada |
| | | N | Ya |
| | | EP | Iya |
| | | Y | Kalo ditarget untungya, iye |
| | | RS | Tidak dibuat |
| | | BS | Ada merencanakan laba |
| | | DH | Iye ada |
| 4 | Apakah Bapak/Ibumembuat perencanaanmodal awal mendirikan usaha? | SA | Iye pastinya ada direncanakan |
| | | HN | Iye ada |
| | | AR | Tentu diplaning dulu modal ta berapa |
| | | NA | Iya kami rencana modal dulu waktu mau mulali usaha |
| | | N | Tentu ada rencana dulu |
| | | EP | Iye ada |
| | | Y | Iye ada |
| | | RS | Iye tentunya ada |
| | | BS | Iya ada |
| | | DH | Iye direncanakan |
| 5 | Apakah Bapak/Ibu membandingkan perencanaan yang dibuat dengan aktual atau kenyataan? | SA | Iye |
| | | HN | Iya |
| | | AR | Tidak |
| | | NA | Iya membandingkan |
| | | N | Tidak |
| | | EP | Iya |
| | | Y | Tidak |
| | | RS | Tidak |
| | | BS | Iye saya bandingkan |
| | | DH | Tidak |
| 6 | Apakah Bapak/Ibu Melakukan evaluasiapabila terjadi selisih antara | SA | Iya |
| | | HN | Iya |
| | | AR | Tidak |
| | | NA | Tidak |

| | | | |
|---|---|----|--|
| | perencanaan anggaran aktual dengankenyataan? | N | Tidak |
| | | EP | Iya |
| | | Y | Tidak |
| | | RS | Tidak |
| | | BS | Tidak |
| | | DH | Tidak |
| 7 | Apakah Bapak/Ibu memisahkan uang pribadi dan uang usaha? | SA | Iya dipisahkan. Beda rekeningnya |
| | | HN | Tentu. Memisahkan rekening pribadi dengan rekening usaha |
| | | AR | Iya. Disisihkan sebagian untuk putar modal |
| | | NA | Iya dipisah |
| | | N | Iya |
| | | EP | Dipisah |
| | | Y | Sebenarnya bisa dibilang tidak dipisahji karna kalau ada perlu saya beli sesuatu pasti ambil di laci |
| | | RS | Tidak maksimal di pisahnya |
| | | BS | Iya dipisahkan |
| | | DH | Tentu dipisah |
| 8 | Apakah Bapak/Ibumemiliki cadangan kas untuk pengeluaran takterduga? | SA | Iya ada |
| | | HN | Ada |
| | | AR | Ada |
| | | NA | Tentunya ada |
| | | N | Iya ada |
| | | EP | Ada |
| | | Y | Ada |
| | | RS | Kadang ada kadang tidak ada |
| | | BS | Iya ada |
| | | DH | Ada |

Tabel 2 Pencatatan

| No | Pertanyaan | Coding | Jawaban |
|----|---|--------|-------------|
| 1 | Apakah Bapak/Ibu melakukan pencatatan transaksi penjualan dan | SA | Iya dicatat |
| | | HN | Iya |
| | | N | Iya |

| | | | |
|---|---|----|---|
| | pembelian? | AR | Iya |
| | | NA | Iya |
| | | BS | Iya |
| | | RS | Iya |
| | | EP | Iya |
| | | DH | Tentu dicatat |
| | | Y | Iya |
| 2 | Apakah Bapak/Ibu melakukan pencatatan transaksi penjualan dan pembelian secara manual? | SA | Iya masih manual |
| | | HN | Iya |
| | | N | Iya masih manual, kalau ada orang yang beli kita catat di buku jurnal |
| | | AR | Iya |
| | | NA | Iya |
| | | BS | Iya |
| | | RS | Iya manual |
| | | EP | Iya |
| | | DH | Iya |
| | | Y | Iya masih manual itupun tidak sering |
| 3 | Apakah Bapak/Ibu rutin melakukan pencatatan transaksi penjualan dan pembelian? | SA | Tidak rutin. Cuma kadang-kadangnyaaja |
| | | HN | Iya rutin karna setiap karyawan pegang aplikasinya di hp |
| | | N | Iya rutin, setiap ada pembelian pasti dicatat di buku jurnal |
| | | AR | Iya rutin |
| | | NA | Iya |
| | | BS | Rutin dicatat setiap hari |
| | | RS | Tidak rutin |
| | | EP | Iya rutin setiap hari |
| | | DH | Iya rutin |
| | | Y | Rutin |
| 4 | Apakah Bapak/Ibu rutin melakukan rekapitulasi penerimaan dan pengeluaran kas setiap bulannya? | SA | Iya terkadang direkap |
| | | HN | Iya direkap setiap bulan |
| | | N | Iya awalnya penjualan direkap perhari kemudian direkap sebulan lagi |
| | | AR | Iya direkap |
| | | NA | Iya |
| | | BS | Tidak rutin. Kadang-kadang saja |
| | | RS | Tidak rutin. Kadang-kadang saja |

| | | | |
|---|---|----|--|
| | | EP | Iya rutin direkap setiap bulan |
| | | DH | Iya direkap |
| | | Y | Iya |
| 5 | Apakah dalam pencatatan transaksi penjualan maupun pembelian yang Bapak/Ibu buat dapat membantu pengelolaan keuangan? | SA | Iya pastinya membantu |
| | | HN | Iya membantu supaya kita tau kondisi keuangannya |
| | | N | Iya membantu |
| | | AR | Iya pastinya membantu |
| | | NA | Membantu |
| | | BS | Tentu saja membantu |
| | | RS | Membantu |
| | | EP | Membantu |
| | | DH | Iya membantu |
| | | Y | Iya |

Tabel 3 Pelaporan Keuangan

| No | Pertanyaan | Coding | Jawaban |
|----|--|--------|--|
| 1 | Apakah Bapak/Ibu membuat laporan keuangan lengkap? | Y | Tidak |
| | | SA | Tidak |
| | | HN | Tidak buat |
| | | AR | Tidak |
| | | EP | Tidak |
| | | NA | Tidak |
| | | RS | Tidak |
| | | DH | Tidak |
| | | BS | Tidak |
| | | N | Tidak |
| 2 | Apakah Bapak/Ibu rutin membuat laporan neraca? | Y | Tidak pernah buat laporan keuangan karena tidak ada saya pengetahuan akuntansiku |
| | | SA | Tidak dibuat |
| | | HN | Tidak |
| | | AR | Tidak |
| | | EP | Tidak |
| | | NA | Tidak |
| | | RS | Tidak |
| | | DH | Tidak, susah ki |
| BS | Tidak | | |

| | | | |
|---|--|----|-----------------------------------|
| | | N | Tidak |
| 3 | Apakah Bapak/Ibu mempergunakan laporan neraca dalam menilai kemajuan usaha Bapak/Ibu? | Y | Tidak |
| | | SA | Tidak |
| | | HN | Tidak |
| | | AR | Tidak |
| | | EP | Tidak |
| | | NA | Tidak |
| | | RS | Tidak |
| | | DH | Tidak |
| | | BS | Tidak |
| | | N | Tidak |
| 4 | Apakah Bapak/Ibu Rutin membuat laporan labarugi? | Y | Tidak |
| | | SA | Tidak |
| | | HN | Tidak |
| | | AR | Tidak |
| | | EP | Tidak |
| | | NA | Tidak buat |
| | | RS | Tidak |
| | | DH | Tidak |
| | | BS | Tidak |
| | | N | Tidak |
| 5 | Apakah Bapak/Ibu mempergunakan laporan laba rugi dalam menilai kemajuan usaha Bapak/Ibu? | Y | Tidak |
| | | SA | Tidak |
| | | HN | Tidak |
| | | AR | Tidak |
| | | EP | Tidak |
| | | NA | Tidak |
| | | RS | Tidak |
| | | DH | Tidak |
| | | BS | Tidak |
| | | N | Tidak |
| 6 | Apakah Bapak/Ibu membuat laporan arus kas? | Y | Tidak |
| | | SA | Iya terkadang |
| | | HN | Tidak |
| | | AR | Tidak |
| | | EP | Iya kadang-kadang |
| | | NA | Tidak |
| | | RS | Tidak |
| | | DH | Tidak |
| | | BS | Tidak |
| | | N | Iye |
| 7 | Apakah Bapak/Ibu mempergunakan laporan arus kas dalam menilai kemajuan usaha? | Y | Tidak pernah buat |
| | | SA | Tidak |
| | | HN | Tidak |
| | | AR | Tidak |
| | | EP | Tidak |
| | | RS | Tidak pernah bikin laporan begini |

| | | | |
|--|--|----|-------|
| | | DH | Tidak |
| | | BS | Tidak |
| | | N | Tidak |

Tabel 4 Pengendalian Keuangan

| No | Pertanyaan | Coding | Jawaban |
|----|--|--------|---|
| 1 | Apakah Bapak/Ibu memiliki prosedur penagihan untuk penjualan kredit? | Y | Tidak. Kami tidak menerima penjualan barang kredit |
| | | SA | Tidak |
| | | HN | Tidak |
| | | AR | Tidak |
| | | NA | Tidak |
| | | EP | Iya tentunya ada. Kami menjual alat elektronik dan bisa dicicil juga tapi kami menggunakan pembiayaan home kredit |
| | | RS | Tidak |
| | | DH | Tidak |
| | | BS | Tidak |
| | | N | Tidak |
| 2 | Apakah Bapak/Ibu memiliki prosedur penarikan kas keluar? | Y | Iya, harus dicatat dulu apa-apa yang mesti dibeli baru bisa kasih keluar uang |
| | | SA | Iya |
| | | HN | Tidak |
| | | AR | Tidak |
| | | NA | Tidak |
| | | EP | Iya tentu saja |
| | | RS | Tidak |
| | | DH | Tidak |
| | | BS | Tidak |
| | | N | Tidak |
| 3 | Apakah Bapak/Ibu mengarsipkan nota dari penggunaan kas yang telah dikeluarkan? | Y | Tidak, kalau sudah dibayar ya tidak disimpan mi |
| | | SA | Iya disimpan karena nanti mau dicatat lagi |
| | | HN | Iya disimpan |
| | | AR | Disimpan |
| | | NA | Tidak |
| | | EP | Disimpan |
| | | RS | Tidak disimpan |
| | | DH | Tidak |

| | | | |
|---|---|----|-------|
| | | BS | Tidak |
| | | N | Tidak |
| 4 | Apakah Bapak/Ibu membuat nota penjualan untuk setiap transaksi penjualan barang dagang? | Y | Iya |
| | | SA | Iya |
| | | HN | Iya |
| | | AR | Iya |
| | | NA | Iya |
| | | EP | Iya |
| | | RS | Iya |
| | | DH | Iya |
| | | BS | Iya |
| | | N | Iya |
| 5 | Apakah Bapak/Ibu mengarsipkan seluruh nota penjualan barang dagang? | Y | Iya |
| | | SA | Iya |
| | | HN | Iya |
| | | AR | Iya |
| | | NA | Iya |
| | | EP | Iya |
| | | RS | Tidak |
| | | DH | Tidak |
| | | BS | Iya |
| N | Tidak | | |

LAMPIRAN 3

Transkrip Wawancara dengan Ibu Yumna - Pemilik Toko Yumna Campagaloe

Peneliti : penelitian saya berfokus kepada pengelolaan keuangan pada pendapatan usaha mikro kecil dan menengah di Kelurahan Bonto Jaya Kabupaten Bantaeng... Mungkin untuk mempersingkat waktu karena saya yakin Ibu Yumna juga telah memiliki agenda lain setelah ini. Izinkan saya masuk ke pertanyaan pertama ya bu... "Apakah Ibu Yumna selalu membuat perencanaan keuangan dalam usaha Ibu?" **Yumna:** "Di awal, kami membuat perencanaan modal tetapi bisa dibilang tidak terlalu detail. Kami juga tidak menetapkan target berapa banyak barang yang harus terjual setiap bulannya. Soal keuangan, sebenarnya bisa dibilang tidak dipisahkan karena jika ada kebutuhan, saya mengambil dari laci yang ada di toko."

Peneliti: Oh begitu yah bu, jadi kalau begitu bagaimana perencanaan dalam penjualan usaha?

Yumna: kalau perencanaan penjualan tidak saya buat dek karena apa yang bisa saya jual itu yang saya jual. Kalau ada barang baru di tempatku ambil barang, saya ambil itu dan coba jual, tapi tetap perhatikan keuntungan yang saya dapat, jangan sampai saya rugi, jadi buatka semacam rencana keuntunganku di produk itu berapa kira-kira.

Peneliti: oh iye ibu, bagus itu supaya tidak rugi di... tapi kalau modal awalta dulu ibu bagaimana, adaji perencanaan ?

Yumna: kalau modal awal itu dulu ada dek, kami buat semacam catatan-catatan kira-kira berapa modal yang perlu di siapkan untuk mulai ini usaha

Peneliti: jadi tertataji dulu ibu di modal awalta bagaimana...tapi kalau kita ibu, kita bandingkanji biasa ini perencanaan dengan hasil yang sebenarnya?

Yumna: aih kalau itu tidak pernahpi saya bandingkan perencanaan dengan hasil yang sudah dicapai.

Peneliti: jadi kita belum tahu ibu apakah ada perbedaan yang signifikan dari perencanaan dengan hasil yang sebenarnya di...jadi berarti ini kita tidak lakukan evaluasi juga bu?

Yumna: iye tidak ada saya lakukan begitu-begitu dek, saya sekedar menjual saja untuk dapat untungnya.

Peneliti: kalau uang pribadi dengan uang usaha ibu, kita pisahji?

Yumna: sebenarnya bisa dibilang tidak dipisahkan karena jika ada kebutuhan, saya mengambil dari laci yang ada di toko.

Peneliti: wah bisa bahaya itu ibu untuk kesejahteraan tokota, nanti kalau tidak kita pisah, tidak bisaki tau berapa total seluruh keuntunganta juga... tapi adaji kas cadanganta yang kita simpan ibu kalau missal ada hal-hal yang tak terduga nantinya?

Yumna: iye ada di simpan sama suamiku di rekeningnya dek

Peneliti: Baik, Ibu Yumna. Kita lanjutkan dengan pertanyaan tentang pencatatan keuangan. Apakah Ibu melakukan pencatatan transaksi penjualan dan pembelian?

Yumna: Sebenarnya, saya tidak terlalu rutin mencatat transaksi penjualan dan pembelian secara terperinci. Saya lebih mengandalkan ingatan dan catatan sederhana di buku kecil jika ada yang perlu dicatat.

Peneliti: Oh begitu di ibu, tapi pencatatan tersebut dilakukan secara manual?

Yumna: Iya, pencatatan dilakukan secara manual menggunakan buku catatan. Itupun tidak seringji dek, kadang-kadangji saja

Peneliti: berarti ibu rutin lakukan pencatatan transaksi penjualan dan pembelian?

Yumna: Rutin, tapi tidak terlalu rutin sih, lebih sering saya mencatat saat ada transaksi besar atau ada barang baru yang masuk. Jika tidak ada transaksi besar, saya lebih jarang mencatat.

Peneliti: Apakah Ibu rutin melakukan rekapitulasi penerimaan dan pengeluaran kas setiap bulannya?

Yumna: Kalau per bulannya iye, saya rutin melakukan rekapitulasi penerimaan dan pengeluaran kas setiap bulannya.

Peneliti: Apakah pencatatan transaksi penjualan dan pembelian yang Ibu buat dapat membantu pengelolaan keuangan?

Yumna: Iya, pencatatan yang saya lakukan kadang membantu, tapi karena tidak terlalu rutin, jadi tidak selalu memberikan gambaran yang jelas tentang kondisi keuangan usaha.

Peneliti: Baik, Ibu Yumna, kita lanjutkan dengan pertanyaan mengenai pelaporan keuangan. Apakah Ibu membuat laporan keuangan lengkap?

Yumna: Tidak, saya tidak membuat laporan keuangan lengkap. Saya hanya membuat catatan sederhana untuk memantau pengeluaran dan pemasukan secara umum.

Peneliti: Apakah Ibu rutin membuat laporan neraca?

Yumna: Tidak, saya tidak rutin membuat laporan neraca karena tidak ada saya pengetahuan akuntansiku

Peneliti: Apakah Ibu mempergunakan laporan neraca dalam menilai kemajuan usaha?

Yumna: Karena saya tidak membuat laporan neraca, saya juga tidak menggunakan laporan tersebut untuk menilai kemajuan usaha.

Peneliti: Apakah Ibu rutin membuat laporan laba/rugi?

Yumna: Tidak, saya tidak membuat laporan laba/rugi secara rutin. Saya hanya mengecek untung atau rugi berdasarkan pengamatan kas dan pendapatan kasar.

Peneliti: Apakah Ibu mempergunakan laporan laba/rugi dalam menilai kemajuan usaha?

Yumna: Karena saya tidak membuat laporan laba/rugi, saya juga tidak menggunakan laporan tersebut untuk menilai kemajuan usaha.

Peneliti: Apakah Ibu rutin membuat laporan arus kas?

Yumna: Tidak, saya tidak rutin membuat laporan arus kas. Saya hanya mencatat arus kas secara sederhana jika diperlukan.

Peneliti: Apakah Ibu mempergunakan laporan arus kas dalam menilai kemajuan usaha?

Yumna: Karena saya tidak membuat laporan arus kas, saya juga tidak menggunakan laporan tersebut untuk menilai kemajuan usaha.

Peneliti: Baik, Ibu Yumna, kita lanjutkan dengan pertanyaan mengenai pengendalian keuangan. Apakah Ibu memiliki prosedur penagihan untuk penjualan kredit?

Yumna: Tidak, Kami tidak menerima penjualan barang kredit

Peneliti: Apakah Ibu memiliki prosedur penarikan kas keluar?

Yumna: Iya, harus dicatat dulu apa-apa yang mesti dibeli baru bisa kasih keluar uang

Peneliti: Apakah Ibu mengarsipkan nota dari penggunaan kas yang telah dikeluarkan?

Yumna: Tidak, saya tidak mengarsipkan nota dari penggunaan kas, kalau sudah dibayar ya tidak disimpan mi. Biasanya, nota hanya disimpan sementara waktu dan kemudian dibuang.

Peneliti: Apakah Ibu membuat nota penjualan untuk setiap transaksi penjualan barang dagang?

Yumna: iye, kami membuat nota penjualan untuk setiap transaksi. Kami mencatat penjualan secara manual.

Peneliti: Apakah Ibu mengarsipkan seluruh nota penjualan barang dagang?

Yumna: iye, nota penjualan diarsipkan. Kami menyimpan catatan penjualan secara sederhana

Peneliti: Terima kasih banyak, Ibu Yumna, atas jawaban dan informasi yang Ibu berikan. Apakah ada hal lain yang ingin Ibu tambahkan atau sampaikan terkait dengan pengelolaan keuangan di toko Ibu?

Yumna: Saya rasa itu sudah mencakup semua hal yang ingin saya sampaikan. Terima kasih atas pertanyaannya, semoga bisa membantu penelitian Anda.

Peneliti: Terima kasih, Ibu Yumna. Semoga usaha Ibu terus sukses. Selamat melanjutkan aktivitas.

Yumna: Terima kasih, selamat bekerja juga.

Transkrip Wawancara dengan Ibu Sitti Aminah - Pemilik Kayesa Aksesoris

Peneliti: Penelitian saya berfokus pada pengelolaan keuangan pada pendapatan usaha mikro kecil dan menengah di Kelurahan Bonto Jaya Kabupaten Bantaeng. Mungkin untuk mempersingkat waktu karena saya yakin Ibu Sitti juga telah memiliki agenda lain setelah ini. Izinkan saya masuk ke pertanyaan pertama ya bu... "Apakah Ibu Sitti Aminah selalu membuat perencanaan keuangan dalam usaha Ibu?"

Sitti Aminah: Tentu saja saya membuat perencanaan keuangan. Itu dimulai dari perencanaan modal usaha dan menargetkan penjualan setiap bulan. Saya juga memiliki pemahaman yang cukup tentang pengelolaan keuangan. Selain itu, keuangan usaha dan keuangan pribadi harus dipisahkan, tidak boleh dicampur karena nanti akan membuat bingung.

Peneliti: Oh begitu yah bu, jadi bagaimana perencanaan Ibu dalam penjualan usaha?

Sitti Aminah: Untuk perencanaan penjualan, kami menetapkan target penjualan bulanan dan mengatur strategi untuk mencapai target tersebut. Ini termasuk perencanaan stok barang dan promosi yang diperlukan.

Peneliti: Untuk modal awal, bagaimana bu? Apakah ada perencanaan?

Sitti Aminah: Ya, kami membuat perencanaan modal awal dengan detail. Ini mencakup estimasi biaya yang diperlukan untuk memulai usaha, seperti pembelian stok barang, peralatan, dan biaya operasional lainnya.

Peneliti: Apakah Ibu membandingkan perencanaan tersebut dengan hasil yang sebenarnya?

Sitti Aminah: Ya, kami selalu membandingkan perencanaan dengan hasil yang tercapai. Ini membantu kami untuk menilai kinerja dan melakukan penyesuaian jika diperlukan.

Peneliti: Apakah Ibu melakukan evaluasi jika ada selisih antara perencanaan dan kenyataan?

Sitti Aminah: Tentu, kami melakukan evaluasi jika ada perbedaan. Kami mencari penyebabnya dan membuat rencana perbaikan untuk ke depannya.

Peneliti: Jika uang pribadi dan uang usaha, Ibu pisah atau digabung?

Sitti Aminah: Keuangan pribadi dan usaha dipisahkan dengan tegas. Ini penting untuk menjaga kejelasan dalam pengelolaan keuangan dan untuk memudahkan pelacakan keuntungan serta biaya.

Peneliti: Apakah Ibu memiliki cadangan kas untuk pengeluaran tak terduga?

Sitti Aminah: Ya, kami memiliki cadangan kas yang disimpan di rekening terpisah untuk menghadapi pengeluaran tak terduga.

Peneliti: Baik, Ibu Sitti. Kita lanjutkan dengan pertanyaan tentang pencatatan keuangan. Apakah Ibu melakukan pencatatan transaksi penjualan dan pembelian?

Sitti Aminah: Iya, semua transaksi dicatat dengan baik dan kami rutin melakukan rekapitulasi setiap bulannya.

Peneliti: Apakah pencatatan tersebut dilakukan secara manual atau menggunakan sistem lain?

Sitti Aminah: Kami menggunakan sistem manual dengan buku catatan untuk mencatat transaksi, dan ini dilakukan secara konsisten.

Peneliti: Apakah pencatatan transaksi penjualan dan pembelian yang Ibu buat dapat membantu pengelolaan keuangan?

Sitti Aminah: Iya, pencatatan dan rekapitulasi yang kami lakukan sangat membantu dalam pengelolaan keuangan, memberikan gambaran yang jelas tentang kondisi keuangan usaha.

Peneliti: Baik, Ibu Sitti, kita lanjutkan dengan pertanyaan mengenai pelaporan keuangan. Apakah Ibu membuat laporan keuangan lengkap?

Sitti Aminah: Untuk laporan keuangan yang lengkap, sejauh ini saya belum pernah membuatnya. Kami hanya melakukan pencatatan biasa dan mengandalkan rekapitulasi saja.

Peneliti: Apakah Ibu rutin membuat laporan neraca?

Sitti Aminah: Tidak, kami tidak membuat laporan neraca secara rutin.

Peneliti: Apakah Ibu mempergunakan laporan neraca dalam menilai kemajuan usaha?

Sitti Aminah: Karena kami tidak membuat laporan neraca, kami tidak menggunakan laporan tersebut untuk menilai kemajuan usaha.

Peneliti: Apakah Ibu rutin membuat laporan laba/rugi?

Sitti Aminah: Tidak, kami tidak membuat laporan laba/rugi secara rutin. Kami hanya melakukan pencatatan pendapatan dan pengeluaran secara umum.

Peneliti: Apakah Ibu mempergunakan laporan laba/rugi dalam menilai kemajuan usaha?

Sitti Aminah: Karena kami tidak membuat laporan laba/rugi, kami tidak menggunakan laporan tersebut untuk menilai kemajuan usaha.

Peneliti: Apakah Ibu rutin membuat laporan arus kas?

Sitti Aminah: Kami tidak rutin membuat laporan arus kas. Kami hanya mencatat arus kas secara sederhana bila diperlukan.

Peneliti: Apakah Ibu mempergunakan laporan arus kas dalam menilai kemajuan usaha?

Sitti Aminah: Karena kami tidak membuat laporan arus kas, kami tidak menggunakan laporan tersebut untuk menilai kemajuan usaha.

Peneliti: Baik, Ibu Sitti, kita lanjutkan dengan pertanyaan mengenai pengendalian keuangan. Apakah Ibu memiliki prosedur penagihan untuk penjualan kredit?

Sitti Aminah: Tidak, kami tidak menerima penjualan barang kredit.

Peneliti: Apakah Ibu memiliki prosedur penarikan kas keluar?

Sitti Aminah: Iya, setiap penarikan kas harus dicatat terlebih dahulu untuk memastikan semua pengeluaran tercatat dengan baik.

Peneliti: Apakah Ibu mengarsipkan nota dari penggunaan kas yang telah dikeluarkan?

Sitti Aminah: Tidak, kami tidak mengarsipkan nota dari penggunaan kas. Biasanya, nota hanya disimpan sementara dan kemudian dibuang setelah dibayar.

Peneliti: Apakah Ibu membuat nota penjualan untuk setiap transaksi penjualan barang dagang?

Sitti Aminah: Iya, kami membuat nota penjualan untuk setiap transaksi.

Peneliti: Apakah Ibu mengarsipkan seluruh nota penjualan barang dagang?

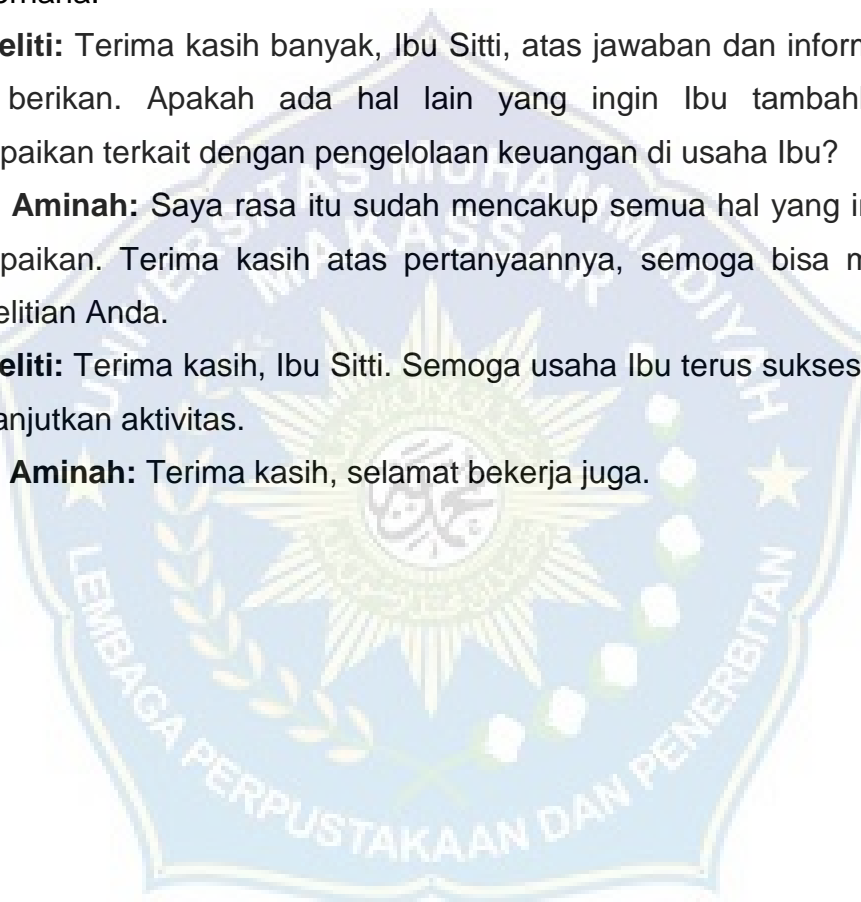
Sitti Aminah: Iya, nota penjualan diarsipkan dan disimpan secara sederhana.

Peneliti: Terima kasih banyak, Ibu Sitti, atas jawaban dan informasi yang Ibu berikan. Apakah ada hal lain yang ingin Ibu tambahkan atau sampaikan terkait dengan pengelolaan keuangan di usaha Ibu?

Sitti Aminah: Saya rasa itu sudah mencakup semua hal yang ingin saya sampaikan. Terima kasih atas pertanyaannya, semoga bisa membantu penelitian Anda.

Peneliti: Terima kasih, Ibu Sitti. Semoga usaha Ibu terus sukses. Selamat melanjutkan aktivitas.

Sitti Aminah: Terima kasih, selamat bekerja juga.



Transkrip Wawancara dengan Ibu Hj Nurhaeda - Pemilik Toko Hj Nurhaeda

Peneliti: Penelitian saya berfokus pada pengelolaan keuangan pada pendapatan usaha mikro kecil dan menengah di Kelurahan Bonto Jaya Kabupaten Bantaeng. Mungkin untuk mempersingkat waktu karena saya yakin Ibu Hj Nurhaeda juga memiliki agenda lain setelah ini. Izinkan saya masuk ke pertanyaan pertama ya bu... "Apakah Ibu Hj Nurhaeda selalu membuat perencanaan keuangan dalam usaha Ibu?"

Hj Nurhaeda: Ya, saya selalu membuat perencanaan keuangan sebelum memulai usaha. Saya merencanakan berbagai aspek, termasuk modal, proyeksi pendapatan, dan pengeluaran. Setiap bulan, saya juga menargetkan berapa keuntungan yang ingin dicapai dan mengevaluasi apakah target tersebut tercapai di akhir bulan.

Peneliti: Oh begitu yah bu, jadi bagaimana perencanaan Ibu dalam penjualan usaha?

Hj Nurhaeda: Untuk perencanaan penjualan, saya menetapkan target penjualan bulanan dan strategi untuk mencapainya. Saya juga memantau perkembangan penjualan dan menyesuaikan strategi jika diperlukan.

Peneliti: Bagaimana dengan modal awal? Apakah Ibu memiliki perencanaan khusus?

Hj Nurhaeda: Ya, kami membuat perencanaan modal awal dengan rinci, termasuk estimasi biaya untuk membeli barang, peralatan, dan biaya operasional lainnya.

Peneliti: Apakah Ibu membandingkan perencanaan tersebut dengan hasil yang sebenarnya?

Hj Nurhaeda: Ya, kami rutin membandingkan perencanaan dengan hasil yang tercapai. Ini membantu kami untuk mengevaluasi kinerja dan melakukan penyesuaian jika ada perbedaan.

Peneliti: Apakah Ibu melakukan evaluasi jika ada perbedaan antara perencanaan dan kenyataan?

Hj Nurhaeda: Tentu, kami melakukan evaluasi untuk mencari penyebab perbedaan dan merencanakan perbaikan untuk bulan berikutnya.

Peneliti: Kalau uang pribadi dan uang usaha, Ibu pisahkan?

Hj Nurhaeda: Ya, kami memisahkan keuangan pribadi dan usaha. Ini penting untuk menjaga kejelasan dalam pengelolaan keuangan dan memastikan laporan keuangan yang akurat.

Peneliti: Apakah Ibu memiliki cadangan kas untuk pengeluaran tak terduga?

Hj Nurhaeda: Ya, kami memiliki cadangan kas yang disimpan di rekening terpisah untuk menghadapi pengeluaran tak terduga.

Peneliti: Baik, Ibu Hj Nurhaeda, kita lanjutkan dengan pertanyaan tentang pencatatan keuangan. Apakah Ibu melakukan pencatatan transaksi penjualan dan pembelian?

Hj Nurhaeda: Kami mencatat semua transaksi penjualan dan pembelian secara manual. Setiap akhir bulan, kami melakukan rekapitulasi untuk melihat keuntungan yang didapat.

Peneliti: Apakah pencatatan tersebut dilakukan secara manual?

Hj Nurhaeda: Iya, pencatatan dilakukan secara manual dengan buku catatan. Meskipun manual, pencatatan ini cukup membantu kami dalam memantau keuangan.

Peneliti: Apakah Ibu rutin melakukan pencatatan transaksi penjualan dan pembelian?

Hj Nurhaeda: Ya, kami rutin mencatat transaksi, dan melakukan rekapitulasi setiap akhir bulan untuk memastikan semua transaksi tercatat dengan baik.

Peneliti: Apakah Ibu rutin melakukan rekapitulasi penerimaan dan pengeluaran kas setiap bulannya?

Hj Nurhaeda: Iya, kami melakukan rekapitulasi penerimaan dan pengeluaran kas setiap bulan. Ini penting untuk memastikan bahwa semua transaksi tercatat dengan benar dan untuk memantau keuntungan.

Peneliti: Apakah pencatatan transaksi penjualan dan pembelian yang Ibu buat dapat membantu pengelolaan keuangan?

Hj Nurhaeda: Ya, pencatatan yang kami lakukan sangat membantu dalam pengelolaan keuangan. Meskipun manual, ini memberikan gambaran yang jelas tentang kondisi keuangan usaha.

Peneliti: Baik, Ibu Hj Nurhaeda, kita lanjutkan dengan pertanyaan mengenai pelaporan keuangan. Apakah Ibu membuat laporan keuangan lengkap?

Hj Nurhaeda: Tidak, kami belum membuat laporan keuangan lengkap. Kami hanya mengandalkan pencatatan dan rekapitulasi bulanan untuk memantau pengeluaran dan pemasukan secara umum.

Peneliti: Apakah Ibu rutin membuat laporan neraca?

Hj Nurhaeda: Tidak, kami tidak membuat laporan neraca secara rutin karena kami merasa pencatatan dan rekapitulasi sudah cukup untuk kebutuhan kami.

Peneliti: Apakah Ibu mempergunakan laporan neraca dalam menilai kemajuan usaha?

Hj Nurhaeda: Karena kami tidak membuat laporan neraca, kami tidak menggunakannya untuk menilai kemajuan usaha.

Peneliti: Apakah Ibu rutin membuat laporan laba/rugi?

Hj Nurhaeda: Tidak, kami tidak membuat laporan laba/rugi secara rutin. Kami hanya mengecek keuntungan atau kerugian secara umum berdasarkan rekapitulasi bulanan.

Peneliti: Apakah Ibu mempergunakan laporan laba/rugi dalam menilai kemajuan usaha?

Hj Nurhaeda: Karena kami tidak membuat laporan laba/rugi, kami tidak menggunakannya untuk menilai kemajuan usaha.

Peneliti: Apakah Ibu rutin membuat laporan arus kas?

Hj Nurhaeda: Tidak, kami tidak membuat laporan arus kas secara rutin. Kami hanya mencatat arus kas secara sederhana jika diperlukan.

Peneliti: Apakah Ibu mempergunakan laporan arus kas dalam menilai kemajuan usaha?

Hj Nurhaeda: Karena kami tidak membuat laporan arus kas, kami tidak menggunakannya untuk menilai kemajuan usaha.

Peneliti: Baik, Ibu Hj Nurhaeda, kita lanjutkan dengan pertanyaan mengenai pengendalian keuangan. Apakah Ibu memiliki prosedur penagihan untuk penjualan kredit?

Hj Nurhaeda: Tidak, kami tidak menerima penjualan barang kredit.

Peneliti: Apakah Ibu memiliki prosedur penarikan kas keluar?

Hj Nurhaeda: Iya, setiap penarikan kas harus dicatat terlebih dahulu untuk memastikan semua pengeluaran tercatat dengan baik.

Peneliti: Apakah Ibu mengarsipkan nota dari penggunaan kas yang telah dikeluarkan?

Hj Nurhaeda: Tidak, kami tidak mengarsipkan nota dari penggunaan kas. Biasanya, nota hanya disimpan sementara dan kemudian dibuang setelah dibayar.

Peneliti: Apakah Ibu membuat nota penjualan untuk setiap transaksi penjualan barang dagang?

Hj Nurhaeda: Iya, kami membuat nota penjualan untuk setiap transaksi.

Peneliti: Apakah Ibu mengarsipkan seluruh nota penjualan barang dagang?

Hj Nurhaeda: Iya, nota penjualan diarsipkan dan disimpan dengan baik untuk keperluan pencatatan dan audit.

Peneliti: Terima kasih banyak, Ibu Hj Nurhaeda, atas jawaban dan informasi yang Ibu berikan. Apakah ada hal lain yang ingin Ibu tambahkan atau sampaikan terkait dengan pengelolaan keuangan di usaha Ibu?

Hj Nurhaeda: Saya rasa itu sudah mencakup semua hal yang ingin saya sampaikan. Terima kasih atas pertanyaannya, semoga bisa membantu penelitian Anda.

Peneliti: Terima kasih, Ibu Hj Nurhaeda. Semoga usaha Ibu terus sukses. Selamat melanjutkan aktivitas.

Hj Nurhaeda: Terima kasih, selamat bekerja juga.

Transkrip Wawancara dengan Bapak Ali Rahman - Pemilik UD. Pelita Jaya

Peneliti: Penelitian saya berfokus pada pengelolaan keuangan pada pendapatan usaha mikro kecil dan menengah di Kelurahan Bonto Jaya Kabupaten Bantaeng. Mungkin untuk mempersingkat waktu karena saya yakin Bapak Ali Rahman juga telah memiliki agenda lain setelah ini. Izinkan saya masuk ke pertanyaan pertama ya Bapak... "Apakah Bapak Ali Rahman selalu membuat perencanaan keuangan dalam usaha Bapak?"

Ali Rahman: Pasti ada perencanaan keuangan, tetapi saya tidak tahu apakah cara saya sudah efektif atau belum karena saya tidak memiliki latar belakang pendidikan ekonomi atau akuntansi. Saya merencanakan keuangan usaha saya dengan pengetahuan seadanya. Saya juga memisahkan uang usaha dengan uang pribadi karena itu yang terpenting.

Peneliti: Oh begitu, Bapak. Jadi bagaimana perencanaan penjualan usaha Bapak?

Ali Rahman: Untuk perencanaan penjualan, saya biasanya menetapkan target penjualan berdasarkan pengalaman dan kebutuhan pasar. Namun, perencanaannya tidak terlalu detail. Saya mengandalkan pengetahuan dan intuisi untuk menentukan produk yang akan dijual dan strategi penjualannya.

Peneliti: Jadi perencanaan modal awal, Bapak bagaimana? Apakah ada perencanaan khusus?

Ali Rahman: Ya, ada perencanaan modal awal, meskipun tidak terlalu rinci. Saya mencatat estimasi biaya yang diperlukan untuk memulai usaha, seperti biaya pembelian barang dan perlengkapan usaha. Namun, perencanaannya tidak sedetail yang mungkin dibutuhkan.

Peneliti: Apakah Bapak membandingkan perencanaan tersebut dengan hasil yang sebenarnya?

Ali Rahman: Tidak, saya tidak secara rutin membandingkan perencanaan dengan hasil yang dicapai. Saya lebih fokus pada operasional sehari-hari dan penjualan.

Peneliti: Jadi, jika tidak membandingkan, apakah Bapak melakukan evaluasi terhadap perencanaan yang telah dibuat?

Ali Rahman: Tidak, saya tidak melakukan evaluasi formal terhadap perencanaan. Saya hanya menilai apakah usaha berjalan dengan baik berdasarkan keuntungan dan kerugian yang terlihat secara umum.

Peneliti: Bagaimana dengan pemisahan antara uang pribadi dan uang usaha, Bapak? Apakah keduanya dipisahkan?

Ali Rahman: Ya, saya memisahkan uang usaha dari uang pribadi. Itu sangat penting untuk menjaga kejelasan dalam pengelolaan keuangan.

Peneliti: Apakah Bapak memiliki cadangan kas untuk pengeluaran tak terduga?

Ali Rahman: Iya, kami memiliki cadangan kas yang disimpan di rekening terpisah untuk menghadapi pengeluaran tak terduga.

Peneliti: Baik, Bapak Ali. Kita lanjutkan dengan pertanyaan tentang pencatatan keuangan. Apakah Bapak melakukan pencatatan transaksi penjualan dan pembelian?

Ali Rahman: Iya, kami mencatat semua transaksi secara manual dan rutin melakukan rekapitulasi setiap bulannya.

Peneliti: Apakah pencatatan tersebut dilakukan secara manual atau menggunakan sistem lain?

Ali Rahman: Kami menggunakan sistem manual dengan buku catatan untuk mencatat transaksi. Rekapitulasi dilakukan secara rutin setiap bulan.

Peneliti: Apakah Bapak rutin melakukan pencatatan transaksi penjualan dan pembelian?

Ali Rahman: Iya, kami mencatat semua transaksi dengan rutin, terutama saat ada transaksi besar atau perubahan signifikan dalam stok.

Peneliti: Apakah Bapak rutin melakukan rekapitulasi penerimaan dan pengeluaran kas setiap bulannya?

Ali Rahman: Iya, kami melakukan rekapitulasi penerimaan dan pengeluaran kas setiap bulan untuk memantau arus kas.

Peneliti: Apakah pencatatan transaksi penjualan dan pembelian yang Bapak lakukan membantu dalam pengelolaan keuangan?

Ali Rahman: Iya, pencatatan membantu kami memantau transaksi dan memberikan gambaran umum tentang kondisi keuangan usaha.

Peneliti: Baik, Bapak Ali, kita lanjutkan dengan pertanyaan mengenai pelaporan keuangan. Apakah Bapak membuat laporan keuangan lengkap?

Ali Rahman: Tidak, saya tidak membuat laporan keuangan yang lengkap karena tidak tahu caranya. Kami hanya mengandalkan pencatatan transaksi harian saja.

Peneliti: Apakah Bapak rutin membuat laporan neraca?

Ali Rahman: Tidak, saya tidak rutin membuat laporan neraca karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan dalam akuntansi.

Peneliti: Apakah Bapak mempergunakan laporan neraca dalam menilai kemajuan usaha?

Ali Rahman: Karena saya tidak membuat laporan neraca, saya juga tidak menggunakan laporan tersebut untuk menilai kemajuan usaha.

Peneliti: Apakah Bapak rutin membuat laporan laba/rugi?

Ali Rahman: Tidak, saya tidak membuat laporan laba/rugi secara rutin. Saya hanya mengecek keuntungan atau kerugian berdasarkan pengamatan kas dan pendapatan kasar.

Peneliti: Apakah Bapak mempergunakan laporan laba/rugi dalam menilai kemajuan usaha?

Ali Rahman: Karena saya tidak membuat laporan laba/rugi, saya juga tidak menggunakan laporan tersebut untuk menilai kemajuan usaha.

Peneliti: Apakah Bapak rutin membuat laporan arus kas?

Ali Rahman: Tidak, saya tidak rutin membuat laporan arus kas. Saya hanya mencatat arus kas secara sederhana jika diperlukan.

Peneliti: Apakah Bapak mempergunakan laporan arus kas dalam menilai kemajuan usaha?

Ali Rahman: Karena saya tidak membuat laporan arus kas, saya juga tidak menggunakan laporan tersebut untuk menilai kemajuan usaha.

Peneliti: Baik, Bapak Ali, kita lanjutkan dengan pertanyaan mengenai pengendalian keuangan. Apakah Bapak memiliki prosedur penagihan untuk penjualan kredit?

Ali Rahman: Tidak, kami tidak menerima penjualan barang kredit.

Peneliti: Apakah Bapak memiliki prosedur penarikan kas keluar?

Ali Rahman: Iya, setiap penarikan kas harus dicatat terlebih dahulu untuk memastikan semua pengeluaran tercatat dengan baik.

Peneliti: Apakah Bapak mengarsipkan nota dari penggunaan kas yang telah dikeluarkan?

Ali Rahman: Tidak, kami tidak mengarsipkan nota dari penggunaan kas. Nota hanya disimpan sementara dan kemudian dibuang setelah pembayaran dilakukan.

Peneliti: Apakah Bapak membuat nota penjualan untuk setiap transaksi penjualan barang dagang?

Ali Rahman: Iya, kami membuat nota penjualan untuk setiap transaksi.

Peneliti: Apakah Bapak mengarsipkan seluruh nota penjualan barang dagang?

Ali Rahman: Iya, nota penjualan diarsipkan dan disimpan secara sederhana.

Peneliti: Terima kasih banyak, Bapak Ali, atas jawaban dan informasi yang Bapak berikan. Apakah ada hal lain yang ingin Bapak tambahkan atau sampaikan terkait dengan pengelolaan keuangan di usaha Bapak?

Ali Rahman: Saya rasa itu sudah mencakup semua hal yang ingin saya sampaikan. Terima kasih atas pertanyaannya, semoga bisa membantu penelitian Anda.

Peneliti: Terima kasih, Bapak Ali. Semoga usaha Bapak terus sukses. Selamat melanjutkan aktivitas.

Ali Rahman: Terima kasih, selamat bekerja juga.

Transkrip Wawancara dengan Bapak Nasrun Arsyad - Pemilik Bengkel Sinar Pelita

Peneliti: Penelitian saya berfokus pada pengelolaan keuangan pada pendapatan usaha mikro kecil dan menengah di Kelurahan Bonto Jaya Kabupaten Bantaeng. Mungkin untuk mempersingkat waktu karena saya yakin Bapak Nasrun juga telah memiliki agenda lain setelah ini. Izinkan saya masuk ke pertanyaan pertama ya Bapak... "Apakah Bapak Nasrun Arsyad selalu membuat perencanaan keuangan dalam usaha Bapak?"

Nasrun Arsyad: Tentu saja, kami selalu membuat perencanaan keuangan. Meskipun ini usaha pribadi, perencanaan keuangan sangat penting. Awalnya, perencanaan saya memang tidak sesuai dengan kenyataan, dan hasilnya agak kacau. Namun, seiring waktu, saya belajar bagaimana membuat perencanaan keuangan yang lebih baik dan efektif.

Peneliti: Oh begitu, jadi bagaimana perencanaan Bapak dalam penjualan usaha?

Nasrun Arsyad: Untuk perencanaan penjualan, kami menetapkan target dan strategi penjualan bulanan. Kami juga merencanakan pembelian bahan baku berdasarkan kebutuhan yang diperkirakan. Ini membantu kami dalam mengelola stok dan meminimalkan kerugian.

Peneliti: Bagaimana dengan modal awal? Apakah Bapak memiliki perencanaan khusus?

Nasrun Arsyad: Ya, untuk modal awal, kami membuat catatan detail tentang berapa banyak modal yang diperlukan untuk memulai usaha, termasuk biaya peralatan, bahan baku, dan operasional. Ini penting agar kami tidak kekurangan modal di tengah jalan.

Peneliti: Jika dibandingkan dengan hasil yang sebenarnya, apakah perencanaan tersebut sesuai?

Nasrun Arsyad: Kami sering membandingkan perencanaan dengan hasil yang sebenarnya. Ini membantu kami mengevaluasi kinerja dan melakukan penyesuaian jika diperlukan. Kami belajar dari perbedaan tersebut untuk memperbaiki perencanaan keuangan di masa mendatang.

Peneliti: Apakah Bapak melakukan evaluasi jika ada perbedaan antara perencanaan dan kenyataan?

Nasrun Arsyad: Iya, kami melakukan evaluasi jika ada perbedaan. Kami mencari tahu penyebabnya dan membuat rencana perbaikan untuk ke depannya.

Peneliti: Apakah Bapak memisahkan keuangan pribadi dari keuangan usaha?

Nasrun Arsyad: Kami memisahkan keuangan pribadi dari keuangan usaha. Ini sangat penting untuk menghindari kebingungan dan memastikan bahwa kami bisa melacak keuntungan dan biaya usaha dengan jelas.

Peneliti: Apakah Bapak memiliki cadangan kas untuk pengeluaran tak terduga?

Nasrun Arsyad: Ya, kami memiliki cadangan kas yang disimpan untuk menghadapi pengeluaran tak terduga. Ini penting untuk menjaga kestabilan keuangan usaha.

Peneliti: Baik, Bapak Nasrun. Kita lanjutkan dengan pertanyaan tentang pencatatan keuangan. Apakah Bapak melakukan pencatatan transaksi penjualan dan pembelian?

Nasrun Arsyad: Kami mencatat semua transaksi penjualan dan pembelian. Namun, kadang-kadang saya lupa untuk melakukan rekapitulasi setiap bulannya.

Peneliti: Apakah pencatatan tersebut dilakukan secara manual atau menggunakan sistem lain?

Nasrun Arsyad: Pencatatan dilakukan secara manual dengan menggunakan buku catatan. Kami masih belum menggunakan sistem digital untuk pencatatan.

Peneliti: Apakah pencatatan transaksi penjualan dan pembelian yang Bapak buat membantu pengelolaan keuangan?

Nasrun Arsyad: Pencatatan tersebut cukup membantu dalam pengelolaan keuangan. Namun, karena tidak selalu rutin, terkadang tidak memberikan gambaran yang lengkap tentang kondisi keuangan usaha.

Peneliti: Kita lanjutkan dengan pertanyaan mengenai pelaporan keuangan. Apakah Bapak membuat laporan keuangan lengkap?

Nasrun Arsyad: Saya belum pernah membuat laporan keuangan yang lengkap. Saya merasa prosesnya terlalu rumit dan saya tidak memiliki latar belakang akuntansi untuk melakukannya dengan baik.

Peneliti: Apakah Bapak rutin membuat laporan neraca?

Nasrun Arsyad: Tidak, saya tidak rutin membuat laporan neraca. Kami lebih mengandalkan pencatatan manual dan perhitungan sederhana.

Peneliti: Apakah Bapak mempergunakan laporan neraca dalam menilai kemajuan usaha?

Nasrun Arsyad: Karena kami tidak membuat laporan neraca, kami juga tidak menggunakan laporan tersebut untuk menilai kemajuan usaha.

Peneliti: Apakah Bapak rutin membuat laporan laba/rugi?

Nasrun Arsyad: Tidak, saya tidak membuat laporan laba/rugi secara rutin. Saya hanya memeriksa keuntungan atau kerugian berdasarkan pengamatan kas dan pendapatan kasar.

Peneliti: Apakah Bapak mempergunakan laporan laba/rugi dalam menilai kemajuan usaha?

Nasrun Arsyad: Karena saya tidak membuat laporan laba/rugi, saya tidak menggunakan laporan tersebut untuk menilai kemajuan usaha.

Peneliti: Apakah Bapak rutin membuat laporan arus kas?

Nasrun Arsyad: Tidak, saya tidak rutin membuat laporan arus kas. Saya hanya mencatat arus kas secara sederhana bila diperlukan.

Peneliti: Apakah Bapak mempergunakan laporan arus kas dalam menilai kemajuan usaha?

Nasrun Arsyad: Karena saya tidak membuat laporan arus kas, saya juga tidak menggunakan laporan tersebut untuk menilai kemajuan usaha.

Peneliti: Baik, Bapak Nasrun, kita lanjutkan dengan pertanyaan mengenai pengendalian keuangan. Apakah Bapak memiliki prosedur penagihan untuk penjualan kredit?

Nasrun Arsyad: Tidak, kami tidak menerima penjualan barang kredit.

Peneliti: Apakah Bapak memiliki prosedur penarikan kas keluar?

Nasrun Arsyad: Iya, setiap penarikan kas harus dicatat terlebih dahulu untuk memastikan semua pengeluaran tercatat dengan baik.

Peneliti: Apakah Bapak mengarsipkan nota dari penggunaan kas yang telah dikeluarkan?

Nasrun Arsyad: Tidak, kami tidak mengarsipkan nota dari penggunaan kas. Nota biasanya hanya disimpan sementara dan kemudian dibuang setelah dibayar.

Peneliti: Apakah Bapak membuat nota penjualan untuk setiap transaksi penjualan barang dagang?

Nasrun Arsyad: Iya, kami membuat nota penjualan untuk setiap transaksi.

Peneliti: Apakah Bapak mengarsipkan seluruh nota penjualan barang dagang?

Nasrun Arsyad: Iya, nota penjualan diarsipkan dan disimpan secara sederhana.

Peneliti: Terima kasih banyak, Bapak Nasrun, atas jawaban dan informasi yang Bapak berikan. Apakah ada hal lain yang ingin Bapak tambahkan atau sampaikan terkait dengan pengelolaan keuangan di bengkel Bapak?

Nasrun Arsyad: Saya rasa itu sudah mencakup semua hal yang ingin saya sampaikan. Terima kasih atas pertanyaannya, semoga bisa membantu penelitian Anda.

Peneliti: Terima kasih, Bapak Nasrun. Semoga usaha Bapak terus sukses. Selamat melanjutkan aktivitas.

Nasrun Arsyad: Terima kasih, selamat bekerja juga.

Transkrip Wawancara dengan Ibu Reski Syafitri - Pemilik Warung Reski

Peneliti: Penelitian saya berfokus pada pengelolaan keuangan pada pendapatan usaha mikro kecil dan menengah di Kelurahan Bonto Jaya, Kabupaten Bantaeng. Mungkin untuk mempersingkat waktu karena saya yakin Ibu Reski juga telah memiliki agenda lain setelah ini. Izinkan saya masuk ke pertanyaan pertama ya, Bu. "Apakah Ibu Reski Syafitri selalu membuat perencanaan keuangan dalam usaha Ibu?"

Reski Syafitri: Kami tidak membuat perencanaan keuangan, hanya saja untuk modal usaha, tentu kami membuat perencanaan dan memisahkan uang toko dari uang pribadi. Namun, untuk perencanaan laba, kami belum membuatnya secara terperinci.

Peneliti: Oh begitu, Bu. Kalau begitu, bagaimana perencanaan penjualan usaha Ibu?

Reski Syafitri: Untuk perencanaan penjualan, kami lebih mengandalkan apa yang bisa dijual di toko. Kami tidak memiliki target penjualan bulanan yang spesifik. Yang penting bagi kami adalah memastikan barang yang kami jual memberikan keuntungan yang cukup.

Peneliti: Jadi, terkait dengan modal awal, bagaimana perencanaan Ibu?

Reski Syafitri: Kami membuat catatan kasar tentang modal awal yang diperlukan untuk memulai usaha. Ini termasuk estimasi biaya untuk pembelian stok barang dan perlengkapan lain yang diperlukan.

Peneliti: Apakah Ibu membandingkan perencanaan tersebut dengan hasil yang sebenarnya?

Reski Syafitri: Kami belum pernah secara rutin membandingkan perencanaan dengan hasil yang sebenarnya. Kami lebih fokus pada penjualan sehari-hari.

Peneliti: Jadi, apakah Ibu melakukan evaluasi jika ada selisih antara perencanaan dan hasil?

Reski Syafitri: Kami belum melakukan evaluasi secara rutin. Kami hanya berusaha untuk terus menjual dan mengelola usaha sesuai kebutuhan.

Peneliti: Apakah Ibu memisahkan uang pribadi dan uang usaha?

Reski Syafitri: Ya, kami memisahkan uang toko dari uang pribadi untuk menjaga kejelasan dalam pengelolaan keuangan.

Peneliti: Apakah Ibu memiliki cadangan kas untuk pengeluaran tak terduga?

Reski Syafitri: Ya, kami memiliki cadangan kas yang disimpan untuk menghadapi kebutuhan tak terduga.

Peneliti: Baik, Ibu Reski. Kita lanjutkan dengan pertanyaan tentang pencatatan keuangan. Apakah Ibu melakukan pencatatan transaksi penjualan dan pembelian?

Reski Syafitri: Saya mencatat transaksi penjualan dan pembelian di toko. Namun, saya belum konsisten dalam melakukan rekapitulasi setiap bulan karena terkadang saya malas untuk membuka arsip nota dan mencatat ulang.

Peneliti: Apakah pencatatan tersebut dilakukan secara manual atau menggunakan sistem lain?

Reski Syafitri: Pencatatan dilakukan secara manual menggunakan buku catatan. Saya tidak menggunakan sistem komputerisasi.

Peneliti: Apakah pencatatan yang Ibu buat membantu dalam pengelolaan keuangan?

Reski Syafitri: Pencatatan yang saya lakukan kadang membantu, tapi karena tidak selalu konsisten, jadi kadang sulit untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang kondisi keuangan usaha.

Peneliti: Baik, Ibu Reski, kita lanjutkan dengan pertanyaan mengenai pelaporan keuangan. Apakah Ibu membuat laporan keuangan lengkap?

Reski Syafitri: Saya belum pernah membuat laporan keuangan yang lengkap karena merasa itu terlalu sulit dan saya belum mengerti bagaimana cara menyusunnya.

Peneliti: Apakah Ibu rutin membuat laporan neraca?

Reski Syafitri: Tidak, saya tidak membuat laporan neraca karena saya belum memiliki pengetahuan yang cukup dalam akuntansi.

Peneliti: Apakah Ibu mempergunakan laporan neraca dalam menilai kemajuan usaha?

Reski Syafitri: Karena saya tidak membuat laporan neraca, saya juga tidak menggunakan laporan tersebut untuk menilai kemajuan usaha.

Peneliti: Apakah Ibu rutin membuat laporan laba/rugi?

Reski Syafitri: Tidak, saya tidak membuat laporan laba/rugi secara rutin. Saya hanya mengecek keuntungan atau kerugian secara kasar berdasarkan pemasukan dan pengeluaran sehari-hari.

Peneliti: Apakah Ibu mempergunakan laporan laba/rugi dalam menilai kemajuan usaha?

Reski Syafitri: Karena saya tidak membuat laporan laba/rugi, saya juga tidak menggunakan laporan tersebut untuk menilai kemajuan usaha.

Peneliti: Apakah Ibu rutin membuat laporan arus kas?

Reski Syafitri: Tidak, saya tidak rutin membuat laporan arus kas. Saya hanya mencatat arus kas secara sederhana jika diperlukan.

Peneliti: Apakah Ibu mempergunakan laporan arus kas dalam menilai kemajuan usaha?

Reski Syafitri: Karena saya tidak membuat laporan arus kas, saya juga tidak menggunakan laporan tersebut untuk menilai kemajuan usaha.

Peneliti: Baik, Ibu Reski, kita lanjutkan dengan pertanyaan mengenai pengendalian keuangan. Apakah Ibu memiliki prosedur penagihan untuk penjualan kredit?

Reski Syafitri: Kami tidak menerima penjualan barang kredit, jadi tidak ada prosedur penagihan untuk hal tersebut.

Peneliti: Apakah Ibu memiliki prosedur penarikan kas keluar?

Reski Syafitri: Iya, setiap penarikan kas harus dicatat terlebih dahulu untuk memastikan semua pengeluaran tercatat dengan baik.

Peneliti: Apakah Ibu mengarsipkan nota dari penggunaan kas yang telah dikeluarkan?

Reski Syafitri: Tidak, saya tidak mengarsipkan nota dari penggunaan kas. Biasanya, nota hanya disimpan sementara waktu dan kemudian dibuang setelah dibayar.

Peneliti: Apakah Ibu membuat nota penjualan untuk setiap transaksi penjualan barang dagang?

Reski Syafitri: Iya, kami membuat nota penjualan untuk setiap transaksi.

Peneliti: Apakah Ibu mengarsipkan seluruh nota penjualan barang dagang?

Reski Syafitri: Iya, nota penjualan diarsipkan dan disimpan secara sederhana.

Peneliti: Terima kasih banyak, Ibu Reski, atas jawaban dan informasi yang Ibu berikan. Apakah ada hal lain yang ingin Ibu tambahkan atau sampaikan terkait dengan pengelolaan keuangan di warung Ibu?

Reski Syafitri: Saya rasa itu sudah mencakup semua hal yang ingin saya sampaikan. Terima kasih atas pertanyaannya, semoga bisa membantu penelitian Anda.

Peneliti: Terima kasih, Ibu Reski. Semoga usaha Ibu terus sukses. Selamat melanjutkan aktivitas.

Reski Syafitri: Terima kasih, selamat bekerja juga.

Transkrip Wawancara dengan Bapak Eko Prasetyo - Pemilik Toko Abadi Elektronik

Peneliti: Penelitian saya berfokus pada pengelolaan keuangan pada pendapatan usaha mikro kecil dan menengah di Kelurahan Bonto Jaya Kabupaten Bantaeng. Mungkin untuk mempersingkat waktu karena saya yakin Bapak Eko juga telah memiliki agenda lain setelah ini. Izinkan saya masuk ke pertanyaan pertama ya, Pak... "Apakah Bapak Eko Prasetyo selalu membuat perencanaan keuangan dalam usaha Bapak?"

Eko Prasetyo: Iya, kami selalu merencanakan modal awal dan memisahkan keuangan usaha dengan pribadi. Namun, kami tidak membuat perencanaan laba secara terperinci.

Peneliti: Oh begitu, Pak. Jadi, bagaimana Bapak mengatur perencanaan penjualan dalam usaha Bapak?

Eko Prasetyo: Untuk perencanaan penjualan, kami tidak menetapkan target spesifik. Kami lebih fokus pada manajemen stok dan analisis penjualan berdasarkan data transaksi yang kami catat.

Peneliti: Baik, Pak. Jika demikian, bagaimana dengan perencanaan modal awal? Apakah ada perencanaan yang Bapak buat untuk hal ini?

Eko Prasetyo: Ya, kami membuat perencanaan modal awal dengan memperkirakan biaya yang diperlukan untuk memulai usaha. Ini termasuk pembelian barang, peralatan, dan biaya operasional awal.

Peneliti: Jadi, perencanaan modal awal sudah tertata dengan baik. Namun, apakah Bapak membandingkan perencanaan tersebut dengan hasil yang sebenarnya?

Eko Prasetyo: Sebenarnya, kami tidak membandingkan perencanaan modal awal dengan hasil yang tercapai secara rutin. Kami lebih mengandalkan analisis harian dari catatan transaksi.

Peneliti: Jadi, apakah ada evaluasi jika terjadi perbedaan antara perencanaan dan hasil yang sebenarnya?

Eko Prasetyo: Tidak ada evaluasi formal. Kami biasanya melakukan penyesuaian berdasarkan analisis transaksi harian dan kondisi pasar saat itu.

Peneliti: Bagaimana dengan pengelolaan keuangan pribadi dan usaha? Apakah Bapak memisahkannya?

Eko Prasetyo: Ya, kami memisahkan keuangan pribadi dan usaha. Ini penting agar keuangan usaha tidak tercampur dengan keuangan pribadi.

Peneliti: Apakah Bapak memiliki cadangan kas untuk pengeluaran tak terduga?

Eko Prasetyo: Ya, kami memiliki cadangan kas yang disimpan di rekening terpisah untuk menghadapi kebutuhan yang tidak terduga.

Peneliti: Baik, Pak. Kita lanjutkan dengan pertanyaan tentang pencatatan keuangan. Apakah Bapak melakukan pencatatan transaksi penjualan dan pembelian?

Eko Prasetyo: Tentu, semua transaksi dicatat dengan baik dan kami rutin melakukan rekapitulasi setiap bulannya.

Peneliti: Apakah pencatatan tersebut dilakukan secara manual atau menggunakan sistem lain?

Eko Prasetyo: Kami menggunakan sistem manual dengan buku catatan dan juga menggunakan perangkat lunak sederhana untuk membantu pencatatan.

Peneliti: Apakah pencatatan transaksi penjualan dan pembelian yang Bapak buat dapat membantu pengelolaan keuangan?

Eko Prasetyo: Iya, pencatatan transaksi membantu dalam pengelolaan keuangan. Meskipun kami tidak membuat laporan keuangan formal, catatan transaksi memberikan gambaran yang cukup jelas tentang arus kas dan performa usaha.

Peneliti: Baik, Pak Eko. Kita lanjutkan dengan pertanyaan mengenai pelaporan keuangan. Apakah Bapak membuat laporan keuangan lengkap?

Eko Prasetyo: Saya tidak membuat laporan keuangan lengkap. Kami hanya membuat catatan sederhana untuk memantau pengeluaran dan pemasukan secara umum.

Peneliti: Apakah Bapak rutin membuat laporan neraca?

Eko Prasetyo: Tidak, kami tidak membuat laporan neraca karena kami tidak memiliki pengetahuan mendalam tentang akuntansi.

Peneliti: Apakah Bapak menggunakan laporan neraca untuk menilai kemajuan usaha?

Eko Prasetyo: Karena kami tidak membuat laporan neraca, kami juga tidak menggunakan laporan tersebut untuk menilai kemajuan usaha.

Peneliti: Apakah Bapak rutin membuat laporan laba/rugi?

Eko Prasetyo: Tidak, kami tidak membuat laporan laba/rugi secara rutin. Kami hanya mengecek keuntungan atau kerugian berdasarkan catatan transaksi.

Peneliti: Apakah Bapak menggunakan laporan laba/rugi dalam menilai kemajuan usaha?

Eko Prasetyo: Karena kami tidak membuat laporan laba/rugi, kami juga tidak menggunakan laporan tersebut untuk menilai kemajuan usaha.

Peneliti: Apakah Bapak rutin membuat laporan arus kas?

Eko Prasetyo: Tidak, kami tidak membuat laporan arus kas secara rutin. Kami hanya mencatat arus kas secara sederhana bila diperlukan.

Peneliti: Apakah Bapak menggunakan laporan arus kas dalam menilai kemajuan usaha?

Eko Prasetyo: Karena kami tidak membuat laporan arus kas, kami juga tidak menggunakan laporan tersebut untuk menilai kemajuan usaha.

Peneliti: Baik, Pak Eko. Kita lanjutkan dengan pertanyaan mengenai pengendalian keuangan. Apakah Bapak memiliki prosedur penagihan untuk penjualan kredit?

Eko Prasetyo: Kami memang menjual alat elektronik yang bisa dicicil, namun kami menggunakan pembiayaan home credit untuk transaksi tersebut, sehingga tidak ada prosedur penagihan langsung dari kami.

Peneliti: Apakah Bapak memiliki prosedur penarikan kas keluar?

Eko Prasetyo: Iya, setiap penarikan kas harus dicatat terlebih dahulu. Kami memastikan bahwa setiap pengeluaran tercatat dengan baik.

Peneliti: Apakah Bapak mengarsipkan nota dari penggunaan kas yang telah dikeluarkan?

Eko Prasetyo: Tidak, kami tidak mengarsipkan nota dari penggunaan kas secara formal. Nota biasanya hanya disimpan sementara dan kemudian dibuang setelah dibayar.

Peneliti: Apakah Bapak membuat nota penjualan untuk setiap transaksi penjualan barang dagang?

Eko Prasetyo: Iya, kami membuat nota penjualan untuk setiap transaksi. Ini dicatat secara manual dalam buku catatan.

Peneliti: Apakah Bapak mengarsipkan seluruh nota penjualan barang dagang?

Eko Prasetyo: Iya, nota penjualan diarsipkan dan disimpan untuk keperluan pencatatan dan referensi.

Peneliti: Terima kasih banyak, Pak Eko, atas jawaban dan informasi yang Bapak berikan. Apakah ada hal lain yang ingin Bapak tambahkan atau sampaikan terkait dengan pengelolaan keuangan di usaha Bapak?

Eko Prasetyo: Saya rasa itu sudah mencakup semua hal yang ingin saya sampaikan. Terima kasih atas pertanyaannya, semoga bisa membantu penelitian Anda.

Peneliti: Terima kasih, Pak Eko. Semoga usaha Bapak terus sukses. Selamat melanjutkan aktivitas.

Eko Prasetyo: Terima kasih, selamat bekerja juga.



Transkrip Wawancara dengan Bapak Dg Hamka - Pemilik Bengkel Las Dg Hamka

Peneliti: Penelitian saya berfokus pada pengelolaan keuangan pada pendapatan usaha mikro kecil dan menengah di Kelurahan Bonto Jaya Kabupaten Bantaeng. Mungkin untuk mempersingkat waktu karena saya yakin Bapak Dg Hamka juga telah memiliki agenda lain setelah ini. Izinkan saya masuk ke pertanyaan pertama ya, Pak... "Apakah Bapak Dg Hamka selalu membuat perencanaan keuangan dalam usaha Bapak?"

Dg Hamka: Iya, kami selalu membuat perencanaan keuangan untuk modal awal dan target laba setiap bulan. Kami juga memisahkan dengan tegas antara keuangan usaha dan pribadi untuk menghindari kebingungan.

Peneliti: Bagaimana dengan perencanaan penjualan usaha Bapak?

Dg Hamka: Untuk perencanaan penjualan, kami menetapkan target penjualan dan merencanakan strategi untuk mencapainya. Kami juga mempertimbangkan stok barang dan kebutuhan bahan baku dalam perencanaan kami.

Peneliti: Bagaimana dengan modal awal? Apakah ada perencanaan khusus untuk itu?

Dg Hamka: Ya, kami membuat perencanaan modal awal yang rinci. Ini termasuk estimasi biaya untuk peralatan, bahan baku, dan biaya operasional lainnya.

Peneliti: Apakah Bapak membandingkan perencanaan dengan hasil yang sebenarnya?

Dg Hamka: Kami rutin membandingkan perencanaan dengan hasil yang tercapai setiap bulan. Ini membantu kami untuk mengevaluasi kinerja dan membuat penyesuaian jika diperlukan.

Peneliti: Apakah ada evaluasi jika terdapat perbedaan antara perencanaan dan hasil?

Dg Hamka: Tentu, kami melakukan evaluasi untuk mengetahui penyebab perbedaan tersebut dan melakukan perbaikan yang diperlukan untuk bulan berikutnya.

Peneliti: Bagaimana dengan pemisahan antara keuangan pribadi dan usaha?

Dg Hamka: Keuangan pribadi dan usaha dipisahkan secara tegas. Ini penting agar kami dapat melacak keuntungan dan biaya usaha dengan jelas.

Peneliti: Apakah Bapak memiliki cadangan kas untuk pengeluaran tak terduga?

Dg Hamka: Ya, kami menyisihkan cadangan kas yang disimpan di rekening terpisah untuk menghadapi pengeluaran tak terduga.

Peneliti: Baik, Bapak Dg Hamka. Kita lanjutkan dengan pertanyaan tentang pencatatan keuangan. Apakah Bapak melakukan pencatatan transaksi penjualan dan pembelian?

Dg Hamka: Kami mencatat semua transaksi secara manual. Setiap bulan, kami melakukan rekapitulasi untuk memastikan bahwa keuntungan yang didapat sesuai dengan target.

Peneliti: Apakah pencatatan tersebut dilakukan secara manual?

Dg Hamka: Iya, pencatatan dilakukan secara manual dengan buku catatan, dan kami melakukannya secara rutin.

Peneliti: Apakah pencatatan transaksi penjualan dan pembelian yang Bapak buat dapat membantu pengelolaan keuangan?

Dg Hamka: Pencatatan yang kami lakukan sangat membantu dalam pengelolaan keuangan, memberikan gambaran yang jelas tentang kondisi keuangan usaha.

Peneliti: Baik, Bapak Dg Hamka, kita lanjutkan dengan pertanyaan mengenai pelaporan keuangan. Apakah Bapak membuat laporan keuangan lengkap?

Dg Hamka: Tidak, kami tidak membuat laporan keuangan lengkap. Kami merasa proses tersebut terlalu rumit, sehingga kami lebih mengandalkan pencatatan manual dan rekapitulasi bulanan.

Peneliti: Apakah Bapak rutin membuat laporan neraca?

Dg Hamka: Kami tidak membuat laporan neraca secara rutin.

Peneliti: Apakah Bapak menggunakan laporan neraca untuk menilai kemajuan usaha?

Dg Hamka: Karena kami tidak membuat laporan neraca, kami tidak menggunakan laporan tersebut untuk menilai kemajuan usaha.

Peneliti: Apakah Bapak rutin membuat laporan laba/rugi?

Dg Hamka: Tidak, kami tidak membuat laporan laba/rugi secara rutin. Kami hanya mengecek untung atau rugi berdasarkan pencatatan dan rekapitulasi yang kami lakukan.

Peneliti: Apakah Bapak menggunakan laporan laba/rugi untuk menilai kemajuan usaha?

Dg Hamka: Karena kami tidak membuat laporan laba/rugi, kami tidak menggunakan laporan tersebut untuk menilai kemajuan usaha.

Peneliti: Apakah Bapak rutin membuat laporan arus kas?

Dg Hamka: Kami tidak rutin membuat laporan arus kas. Pencatatan arus kas dilakukan secara sederhana jika diperlukan.

Peneliti: Apakah Bapak menggunakan laporan arus kas untuk menilai kemajuan usaha?

Dg Hamka: Karena kami tidak membuat laporan arus kas, kami tidak menggunakan laporan tersebut untuk menilai kemajuan usaha.

Peneliti: Baik, Bapak Dg Hamka, kita lanjutkan dengan pertanyaan mengenai pengendalian keuangan. Apakah Bapak memiliki prosedur penagihan untuk penjualan kredit?

Dg Hamka: Kami tidak menerima penjualan barang secara kredit.

Peneliti: Apakah Bapak memiliki prosedur penarikan kas keluar?

Dg Hamka: Iya, setiap penarikan kas harus dicatat terlebih dahulu untuk memastikan pengeluaran tercatat dengan baik.

Peneliti: Apakah Bapak mengarsipkan nota dari penggunaan kas yang telah dikeluarkan?

Dg Hamka: Kami tidak mengarsipkan nota dari penggunaan kas. Biasanya, nota hanya disimpan sementara waktu dan kemudian dibuang setelah dibayar.

Peneliti: Apakah Bapak membuat nota penjualan untuk setiap transaksi penjualan barang dagang?

Dg Hamka: Iya, kami membuat nota penjualan untuk setiap transaksi.

Peneliti: Apakah Bapak mengarsipkan seluruh nota penjualan barang dagang?

Dg Hamka: Iya, nota penjualan diarsipkan dan disimpan secara sederhana.

Peneliti: Terima kasih banyak, Bapak Dg Hamka, atas jawaban dan informasi yang Bapak berikan. Apakah ada hal lain yang ingin Bapak tambahkan atau sampaikan terkait dengan pengelolaan keuangan di usaha Bapak?

Dg Hamka: Saya rasa itu sudah mencakup semua hal yang ingin saya sampaikan. Terima kasih atas pertanyaannya, semoga bisa membantu penelitian Anda.

Peneliti: Terima kasih, Bapak Dg Hamka. Semoga usaha Bapak terus sukses. Selamat melanjutkan aktivitas.

Dg Hamka: Terima kasih, selamat bekerja juga.



Transkrip Wawancara dengan Bapak Budi Santoso - Pemilik Warung Kopi Bonto Jaya

Peneliti: Penelitian saya berfokus pada pengelolaan keuangan pada pendapatan usaha mikro kecil dan menengah di Kelurahan Bonto Jaya Kabupaten Bantaeng. Mungkin untuk mempersingkat waktu karena saya yakin Bapak Budi juga telah memiliki agenda lain setelah ini. Izinkan saya masuk ke pertanyaan pertama ya Bapak... "Apakah Bapak Budi Santoso selalu membuat perencanaan keuangan dalam usaha Bapak?"

Budi Santoso: Iya, kami selalu membuat perencanaan untuk modal awal dan menargetkan penjualan setiap bulan. Kami juga memastikan untuk memisahkan keuangan usaha dari keuangan pribadi agar pengelolaan lebih jelas dan tidak membingungkan.

Peneliti: Oh begitu yah Bapak, jadi bagaimana perencanaan Bapak dalam penjualan usaha?

Budi Santoso: Dalam perencanaan penjualan, kami menetapkan target bulanan yang realistis dan merencanakan stok barang serta strategi promosi untuk mencapai target tersebut. Kami juga memantau penjualan dan melakukan penyesuaian jika diperlukan.

Peneliti: Untuk modal awal, bagaimana Bapak? Apakah ada perencanaan yang dilakukan?

Budi Santoso: Ya, kami memiliki perencanaan modal awal yang detail. Kami mencatat semua estimasi biaya yang diperlukan untuk memulai usaha, termasuk pembelian stok, peralatan, dan biaya operasional lainnya.

Peneliti: Apakah Bapak membandingkan perencanaan tersebut dengan hasil yang sebenarnya?

Budi Santoso: Kami rutin membandingkan perencanaan dengan hasil yang tercapai untuk mengevaluasi kinerja usaha. Ini membantu kami menilai efektivitas perencanaan dan melakukan penyesuaian jika diperlukan.

Peneliti: Apakah Bapak melakukan evaluasi jika ada selisih antara perencanaan dan kenyataan?

Budi Santoso: Ya, kami melakukan evaluasi setiap kali ada perbedaan antara perencanaan dan hasil yang dicapai. Kami mencari penyebabnya dan membuat rencana perbaikan untuk memastikan tujuan dapat tercapai.

Peneliti: Jika uang pribadi dan uang usaha, Bapak pisahkan atau digabung?

Budi Santoso: Keuangan pribadi dan usaha dipisahkan secara tegas. Kami memiliki rekening terpisah untuk keuangan usaha dan pribadi untuk menjaga kejelasan dalam pengelolaan keuangan.

Peneliti: Apakah Bapak memiliki cadangan kas untuk pengeluaran tak terduga?

Budi Santoso: Ya, kami menyimpan cadangan kas di rekening terpisah untuk menghadapi pengeluaran tak terduga.

Peneliti: Baik, Bapak Budi. Kita lanjutkan dengan pertanyaan tentang pencatatan keuangan. Apakah Bapak melakukan pencatatan transaksi penjualan dan pembelian?

Budi Santoso: Kami menggunakan nota dua rangkap untuk mencatat transaksi penjualan dan pembelian. Selain itu, kami rutin melakukan rekapitulasi setiap akhir bulan untuk mengetahui keuntungan yang didapat.

Peneliti: Apakah pencatatan tersebut dilakukan secara manual atau menggunakan sistem lain?

Budi Santoso: Pencatatan dilakukan secara manual menggunakan nota, dan rekapitulasi dilakukan setiap akhir bulan.

Peneliti: Apakah pencatatan transaksi penjualan dan pembelian yang Bapak buat dapat membantu pengelolaan keuangan?

Budi Santoso: Iya, pencatatan dan rekapitulasi yang kami lakukan sangat membantu dalam pengelolaan keuangan. Meskipun sederhana, metode ini memberikan gambaran umum yang baik tentang kondisi keuangan usaha.

Peneliti: Baik, Bapak Budi, kita lanjutkan dengan pertanyaan mengenai pelaporan keuangan. Apakah Bapak membuat laporan keuangan lengkap?

Budi Santoso: Kami belum pernah membuat laporan keuangan yang lengkap. Pencatatan dan rekapitulasi bulanan sudah dianggap cukup untuk memantau kondisi keuangan usaha.

Peneliti: Apakah Bapak rutin membuat laporan neraca?

Budi Santoso: Tidak, kami tidak membuat laporan neraca secara rutin.

Peneliti: Apakah Bapak mempergunakan laporan neraca dalam menilai kemajuan usaha?

Budi Santoso: Karena kami tidak membuat laporan neraca, kami tidak menggunakan laporan tersebut untuk menilai kemajuan usaha.

Peneliti: Apakah Bapak rutin membuat laporan laba/rugi?

Budi Santoso: Tidak, kami tidak membuat laporan laba/rugi secara rutin. Kami hanya memantau keuntungan berdasarkan rekapitulasi bulanan.

Peneliti: Apakah Bapak mempergunakan laporan laba/rugi dalam menilai kemajuan usaha?

Budi Santoso: Karena kami tidak membuat laporan laba/rugi, kami tidak menggunakan laporan tersebut untuk menilai kemajuan usaha.

Peneliti: Apakah Bapak rutin membuat laporan arus kas?

Budi Santoso: Tidak, kami tidak rutin membuat laporan arus kas. Kami hanya mencatat arus kas secara sederhana jika diperlukan.

Peneliti: Apakah Bapak mempergunakan laporan arus kas dalam menilai kemajuan usaha?

Budi Santoso: Karena kami tidak membuat laporan arus kas, kami tidak menggunakan laporan tersebut untuk menilai kemajuan usaha.

Peneliti: Baik, Bapak Budi, kita lanjutkan dengan pertanyaan mengenai pengendalian keuangan. Apakah Bapak memiliki prosedur penagihan untuk penjualan kredit?

Budi Santoso: Tidak, kami tidak menerima penjualan barang kredit.

Peneliti: Apakah Bapak memiliki prosedur penarikan kas keluar?

Budi Santoso: Iya, setiap penarikan kas harus dicatat terlebih dahulu untuk memastikan semua pengeluaran tercatat dengan baik.

Peneliti: Apakah Bapak mengarsipkan nota dari penggunaan kas yang telah dikeluarkan?

Budi Santoso: Tidak, kami tidak mengarsipkan nota dari penggunaan kas. Nota biasanya hanya disimpan sementara dan kemudian dibuang setelah pembayaran selesai.

Peneliti: Apakah Bapak membuat nota penjualan untuk setiap transaksi penjualan barang dagang?

Budi Santoso: Iya, kami membuat nota penjualan untuk setiap transaksi.

Peneliti: Apakah Bapak mengarsipkan seluruh nota penjualan barang dagang?

Budi Santoso: Iya, nota penjualan diarsipkan dan disimpan dengan cara yang sederhana.

Peneliti: Terima kasih banyak, Bapak Budi, atas jawaban dan informasi yang Bapak berikan. Apakah ada hal lain yang ingin Bapak tambahkan atau sampaikan terkait dengan pengelolaan keuangan di usaha Bapak?

Budi Santoso: Saya rasa itu sudah mencakup semua hal yang ingin saya sampaikan. Terima kasih atas pertanyaannya, semoga bisa membantu penelitian Anda.

Peneliti: Terima kasih, Bapak Budi. Semoga usaha Bapak terus sukses. Selamat melanjutkan aktivitas.

Budi Santoso: Terima kasih, selamat bekerja juga.



Transkrip Wawancara dengan Ibu Nurhayati - Pemilik Toko Pakaian Ayu

Peneliti: Penelitian saya berfokus pada pengelolaan keuangan pada pendapatan usaha mikro kecil dan menengah di Kelurahan Bonto Jaya Kabupaten Bantaeng. Mungkin untuk mempersingkat waktu karena saya yakin Ibu Nurhayati juga telah memiliki agenda lain setelah ini. Izinkan saya masuk ke pertanyaan pertama ya bu... "Apakah Ibu Nurhayati selalu membuat perencanaan keuangan dalam usaha Ibu?"

Nurhayati: Pasti, kami selalu membuat perencanaan keuangan. Ini mencakup merencanakan modal usaha, memisahkan uang usaha dari uang pribadi, serta menargetkan penjualan bulanan. Perencanaan yang baik sangat penting untuk mengatur keuangan agar lebih efektif dan efisien.

Peneliti: Oh begitu yah bu, jadi bagaimana perencanaan Ibu dalam penjualan usaha?

Nurhayati: Untuk perencanaan penjualan, kami menetapkan target penjualan bulanan dan merencanakan strategi untuk mencapainya. Kami juga memperhatikan tren pasar dan penjualan produk untuk memastikan kami dapat memenuhi target yang ditetapkan.

Peneliti: Bagaimana dengan modal awal, Ibu? Apakah ada perencanaan yang dilakukan?

Nurhayati: Ya, kami memiliki perencanaan modal awal yang detail. Kami mencatat estimasi biaya untuk memulai usaha, termasuk pembelian stok barang, peralatan, dan biaya operasional lainnya. Ini membantu kami memulai usaha dengan persiapan yang matang.

Peneliti: Apakah Ibu membandingkan perencanaan tersebut dengan hasil yang sebenarnya?

Nurhayati: Ya, kami rutin membandingkan perencanaan dengan hasil yang tercapai. Ini membantu kami untuk mengevaluasi kinerja usaha dan melakukan penyesuaian jika diperlukan.

Peneliti: Apakah ada evaluasi jika terdapat perbedaan antara perencanaan dan kenyataan?

Nurhayati: Tentu, kami melakukan evaluasi setiap kali ada perbedaan. Kami menganalisis penyebabnya dan melakukan perbaikan untuk memastikan kami dapat mencapai target yang ditetapkan di masa depan.

Peneliti: Jika uang pribadi dan uang usaha, Ibu pisahkan atau digabung?

Nurhayati: Kami memisahkan uang pribadi dari uang usaha dengan tegas. Ini penting untuk menjaga kejelasan dalam pengelolaan keuangan dan memastikan bahwa kami dapat melacak keuntungan dan biaya dengan lebih akurat.

Peneliti: Apakah Ibu memiliki cadangan kas untuk pengeluaran tak terduga?

Nurhayati: Ya, kami memiliki cadangan kas yang disimpan di rekening terpisah untuk mengatasi pengeluaran tak terduga. Ini merupakan bagian dari strategi pengelolaan keuangan kami.

Peneliti: Baik, Ibu Nurhayati. Kita lanjutkan dengan pertanyaan tentang pencatatan keuangan. Apakah Ibu melakukan pencatatan transaksi penjualan dan pembelian?

Nurhayati: Iya, kami mencatat semua transaksi penjualan dan pembelian dengan baik. Kami juga melakukan rekapitulasi setiap bulan untuk memantau apakah penjualan kami mencapai target yang telah ditetapkan.

Peneliti: Apakah pencatatan tersebut dilakukan secara manual atau menggunakan sistem lain?

Nurhayati: Kami menggunakan sistem manual dengan buku catatan untuk mencatat transaksi. Pencatatan dilakukan secara rutin dan teratur untuk memastikan semua transaksi tercatat dengan baik.

Peneliti: Apakah pencatatan transaksi penjualan dan pembelian yang Ibu buat dapat membantu pengelolaan keuangan?

Nurhayati: Iya, pencatatan dan rekapitulasi yang kami lakukan sangat membantu dalam pengelolaan keuangan. Ini memberikan gambaran yang jelas tentang kondisi keuangan usaha dan membantu kami membuat keputusan yang lebih baik.

Peneliti: Baik, Ibu Nurhayati, kita lanjutkan dengan pertanyaan mengenai pelaporan keuangan. Apakah Ibu membuat laporan keuangan lengkap?

Nurhayati: Untuk laporan keuangan yang lengkap, sejauh ini kami belum pernah membuatnya. Kami hanya mengandalkan pencatatan dan rekapitulasi sebagai alat utama untuk memantau keuangan.

Peneliti: Apakah Ibu rutin membuat laporan neraca?

Nurhayati: Tidak, kami tidak rutin membuat laporan neraca. Fokus kami lebih pada pencatatan dan rekapitulasi yang sudah dilakukan.

Peneliti: Apakah Ibu mempergunakan laporan neraca dalam menilai kemajuan usaha?

Nurhayati: Karena kami tidak membuat laporan neraca, kami tidak menggunakan laporan tersebut untuk menilai kemajuan usaha.

Peneliti: Apakah Ibu rutin membuat laporan laba/rugi?

Nurhayati: Tidak, kami tidak membuat laporan laba/rugi secara rutin. Kami lebih mengandalkan pencatatan pendapatan dan pengeluaran untuk memantau keuntungan.

Peneliti: Apakah Ibu mempergunakan laporan laba/rugi dalam menilai kemajuan usaha?

Nurhayati: Karena kami tidak membuat laporan laba/rugi, kami tidak menggunakan laporan tersebut untuk menilai kemajuan usaha.

Peneliti: Apakah Ibu rutin membuat laporan arus kas?

Nurhayati: Tidak, kami tidak rutin membuat laporan arus kas. Kami hanya mencatat arus kas secara sederhana jika diperlukan.

Peneliti: Apakah Ibu mempergunakan laporan arus kas dalam menilai kemajuan usaha?

Nurhayati: Karena kami tidak membuat laporan arus kas, kami tidak menggunakan laporan tersebut untuk menilai kemajuan usaha.

Peneliti: Baik, Ibu Nurhayati, kita lanjutkan dengan pertanyaan mengenai pengendalian keuangan. Apakah Ibu memiliki prosedur penagihan untuk penjualan kredit?

Nurhayati: Tidak, kami tidak menerima penjualan barang secara kredit. Semua transaksi dilakukan secara tunai.

Peneliti: Apakah Ibu memiliki prosedur penarikan kas keluar?

Nurhayati: Iya, setiap penarikan kas harus dicatat terlebih dahulu. Ini memastikan semua pengeluaran tercatat dengan baik.

Peneliti: Apakah Ibu mengarsipkan nota dari penggunaan kas yang telah dikeluarkan?

Nurhayati: Tidak, kami tidak mengarsipkan nota dari penggunaan kas. Biasanya, nota hanya disimpan sementara waktu dan kemudian dibuang setelah pembayaran dilakukan.

Peneliti: Apakah Ibu membuat nota penjualan untuk setiap transaksi penjualan barang dagang?

Nurhayati: Iya, kami membuat nota penjualan untuk setiap transaksi. Ini membantu kami mencatat penjualan secara akurat.

Peneliti: Apakah Ibu mengarsipkan seluruh nota penjualan barang dagang?

Nurhayati: Iya, nota penjualan diarsipkan dan disimpan dengan rapi untuk referensi di masa mendatang.

Peneliti: Terima kasih banyak, Ibu Nurhayati, atas jawaban dan informasi yang Ibu berikan. Apakah ada hal lain yang ingin Ibu tambahkan atau sampaikan terkait dengan pengelolaan keuangan di usaha Ibu?

Nurhayati: Saya rasa itu sudah mencakup semua hal yang ingin saya sampaikan. Terima kasih atas pertanyaannya, semoga bisa membantu penelitian Anda.

Peneliti: Terima kasih, Ibu Nurhayati. Semoga usaha Ibu terus sukses. Selamat melanjutkan aktivitas.

Nurhayati: Terima kasih, selamat bekerja juga.



Lampiran 3 PERSURATAN



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PUSAT VALIDASI DATA

Jl. Sultan Alauddin 259 Makassar, Gedung Iqra Lt. 8 | e-mail: pvd.feb@unimuh.ac.id

LEMBAR KONTROL VALIDASI
PENELITIAN KUALITATIF

| NAMA MAHASISWA | | YULI DEWI LESTARI | | |
|--------------------------|---|--|--|--------|
| NIM | | 105721101820 | | |
| PROGRAM STUDI | | MANAJEMEN | | |
| JUDUL SKRIPSI | | ANALISIS PENGELOLAAN KEWANGCUCUPADA PEMERUPATAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) KELURAHAN BORTO JAYA KECAMATAN BISSAPPU KABUPATEN BANTAENG | | |
| NAMA PEMBIMBING 1 | | Dr. H. Andi Rustam, SE., MM, Ak., CPAI., CPA., Asean | | |
| NAMA PEMBIMBING 2 | | Andi Tenri Syahriani, S.Pd., MM | | |
| NAMA VALIDATOR | | Muh. Nur Abdi, S.E., M.M | | |
| No | Dokumen | Tanggal Revisi | Uraian Perbaikan/saran | Paraf* |
| 1 | Pedoman wawancara/observasi/catatan lapangan/atau pedoman lainnya | | 12/08/24 lampiran tabel 1 ikuti buku panduan, Harap highlight jika pernyataan tersebut dipakai di bab 4. Dan penulisan di bab 4 di coding. 13/08/24 sudah sesuai | |
| 2 | Hasil verbatim dan coding wawancara/observasi/catatan lapangan/atau pedoman lainnya | | 12/08/24 harap mengikuti buku panduan. 13/08/24 sudah sesuai | |
| 3 | Hasil Uji Keabsahan Data | | 12/08/24 sudah sesuai | |
| 4 | Hasil deskripsi penelitian | | 12/08/24 harap nama terang dari informan tidak di tulis namun hanya coding yang di masukkan 13/08/24 sudah sesuai | |
| 5 | Dokumentasi penelitian (rekaman wawancara/foto/dokumentasi lainnya) | | 12/08/24 berikan keterangan pada gambar, dan harap sesuaikan dengan total informan. 13/08/24 sudah sesuai | |
| 6 | Hasil analisis | | 12/08/24 daftar nama informan sebaiknya dimasukkan ke lampiran, sdh memakai coding, tahun di tabel di perjelas, dan usahakan tabel 4.1 tidak memakai nama terang. 13/08/24 sudah sesuai | |

*Harap validator memberi paraf ketika koreksi telah disetujui

BAB I Yuli Dewi Lestari

105721101820

by Tutup Tahap



Submission date: 23-Aug-2024 08:38AM (UTC+0700)

Submission ID: 2436431502

File name: BAB_I_14.docx (23.22K)

Word count: 954

Character count: 6219

AB I Yuli Dewi Lestari 105721101820

ORIGINALITY REPORT

| | | | |
|-------------------------------|-------------------------------|---------------------------|-----------------------------|
| 2% SIMILARITY INDEX | 2% INTERNET SOURCES | 0% PUBLICATIONS | 0% STUDENT PAPERS |
|-------------------------------|-------------------------------|---------------------------|-----------------------------|

PRIMARY SOURCES

| | | |
|----------|---|-----------|
| 1 | jurnal.magelangkota.go.id Internet Source | 2% |
|----------|---|-----------|



Exclude quotes Off
Exclude bibliography Off
Exclude matches Off



BAB II Yuli Dewi Lestari

105721101820

by Tutup Tahap



Submission date: 23-Aug-2024 08:39AM (UTC+0700)

Submission ID: 2436431950

File name: BAB_II_13.docx (50.36K)

Word count: 2955

Character count: 20032

AB II Yuli Dewi Lestari 105721101820

ORIGINALITY REPORT

13%

SIMILARITY INDEX

7%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- | | | |
|---|--|----|
| 1 | Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur Student Paper | 6% |
| 2 | digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source | 5% |
| 3 | money.kompas.com Internet Source | 2% |



Exclude quotes Exclude matches
Exclude bibliography

BAB III Yuli Dewi Lestari 105721101820

by Tutup Tahap

Submission date: 23-Aug-2024 08:40AM (UTC+0700)

Submission ID: 2436432303

File name: BAB_III_14.docx (22.14K)

Word count: 844

Character count: 5673



AB III Yuli Dewi Lestari 105721101820

ORIGINALITY REPORT

| | | | |
|------------------|------------------|--------------|----------------|
| 6% | 3% | 0% | 6% |
| SIMILARITY INDEX | INTERNET SOURCES | PUBLICATIONS | STUDENT PAPERS |

PRIMARY SOURCES

| | | |
|----------|---|-----------|
| 1 | Submitted to Universitas Negeri Makassar Student Paper | 2% |
| 2 | Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper | 2% |
| 3 | Submitted to Morgan Park High School Student Paper | 2% |



Exclude quotes Off Exclude matches < 2%
Exclude bibliography Off

BAB IV Yuli Dewi Lestari 105721101820

by Tutup Tahap



Submission date: 23-Aug-2024 08:40AM (UTC+0700)
Submission ID: 2436432873
File name: BAB_IV_14.docx (38.05K)
Word count: 3025
Character count: 18725

B IV Yuli Dewi Lestari 105721101820

ORIGINALITY REPORT

| | | | |
|-------------------------------|-------------------------------|---------------------------|-----------------------------|
| 2% SIMILARITY INDEX | 2% INTERNET SOURCES | 2% PUBLICATIONS | 0% STUDENT PAPERS |
|-------------------------------|-------------------------------|---------------------------|-----------------------------|

PRIMARY SOURCES

| | | | |
|----------|---|--|-----------|
| 1 | ejournal.upbatam.ac.id Internet Source |  | 2% |
|----------|---|--|-----------|

Exclude quotes Exclude matches
Exclude bibliography



BAB V Yuli Dewi Lestari 105721101820

by Tutup Tahap



Submission date: 23-Aug-2024 08:41AM (UTC+0700)

Submission ID: 2436433249

File name: BAB_V_13.docx (20.44K)

Word count: 342

Character count: 2180

AB V Yuli Dewi Lestari 105721101820

ORIGINALITY REPORT

3%

SIMILARITY INDEX

3%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

priandika075.wordpress.com

Internet Source

3%



Exclude quotes

Off

Exclude bibliography

Off

Exclude matches

< 2%



le
in
ar
lte
gu
ny
ant
lar

H.
dk



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS



Nomor : 231/05/A.2-II/III45/2024 Makassar, 22 Maret 2022

Lamp : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.

Ketua LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar

Di-

Tempat

Dengan Hormat

Dalam rangka proses penelitian dan penulisan skripsi mahasiswa dibawah ini:

Nama : YULI DEWI LESTARI

Stambuk : 105721101820

Jurusan : Manajemen

Judul Penelitian : Analisis Pengelolaan Keuangan Pada Pendapatan Usaha Mikro
 Kecil dan Menengah (UMKM) Kelurahan Bonto Jaya Kecamatan
 Bissappu Kabupaten Bantaeng

Dimohon kiranya mahasiswa tersebut dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian
 sesuai tempat mahasiswa tersebut melakukan penelitian

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan bantuannya diucapkan terimakasih.

Dekan,

Dr. H. Andi Iman'an, S.E., M.Si

NPM: 051 507

Tembusan:

1. Rektor Unismuh Makassar
2. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN BANTAENG
KECAMATAN BISSAPPU
KELURAHAN BONTO JAYA

Jl. Batu Ejayya Telp. (0413) Kode Pos 92451 Bantaeng

SURAT BALASAN

Hal : Balasan

Kepada Yth
 Ketua LP3M
 Universitas Muhammadiyah Makassar
 Di

Tempat

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh
 Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MUHAMMAD HASYIM, S.E
 NIP : 19740520 200212 1 011
 Jabatan : Lurah Bonto Jaya

Menerangkan Bahwa

Nama : YULI DEWI LESTARI
 NIM : 105721101820
 Mahasiswa : Universitas Muhammadiyah Makassar

Telah kami setuju untuk melakukan penelitian pada Kelurahan (Wilayah) kami sebagai syarat penyusunan skripsi dengan judul:

**Analisis Pengelolaan Keuangan Pada Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)
 Kelurahan Bonto Jaya Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng**

Demikian Surat Kami sampaikan dan atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Bantaeng, 26 Februari 2024



MUHAMMAD HASYIM, S.E.
 Lurah Bonto Jaya
 Nip. 19740520 200212 1 011



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar 90221 Telp. (0411) 866972, 881593, Fax. (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Yuli Dewi Lestari

Nim : 105721101820

Program Studi : Manajemen

Dengan nilai:

| No | Bab | Nilai | Ambang Batas |
|----|-------|-------|--------------|
| 1 | Bab 1 | 2 % | 10 % |
| 2 | Bab 2 | 13 % | 25 % |
| 3 | Bab 3 | 6 % | 10 % |
| 4 | Bab 4 | 2 % | 10 % |
| 5 | Bab 5 | 3 % | 5 % |

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan
seperlunya.

Makassar, 23 Agustus 2024

Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593, fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail: perpustakaan@unismuh.ac.id



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PUSAT VALIDASI DATA

Jl. Sultan Alauddin 259 Makassar, Gedung Iqra II. 8 | e-mail: pvd.feb@unismuh.ac.id

LEMBAR KONTROL VALIDASI
ABSTRAK

| NAMA MAHASISWA | | YULI DEWI LESTARI | | |
|-------------------|---------|---|------------------------|--------|
| NIM | | 105721101820 | | |
| PROGRAM STUDI | | Manajemen | | |
| JUDUL SKRIPSI | | Analisis Pengelolaan Keuangan Pada Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kelurahan Bonto Jaya Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng | | |
| NAMA PEMBIMBING 1 | | Dr. H. Andi Rustam, SE., M.M., Ak., CPAI., CPA., Asean CPA | | |
| NAMA PEMBIMBING 2 | | Andi Tenri Syahrani, S.Pd., M.M | | |
| NAMA VALIDATOR | | Sherry Adelia S.E, M.Mktg | | |
| No | Dokumen | Tanggal Revisi/Acc | Uraian Perbaikan/saran | *Paraf |
| 1 | Abstrak | 23 Agustus 2024 | | |

**Harap validator memberi paraf ketika koreksi telah disetujui*





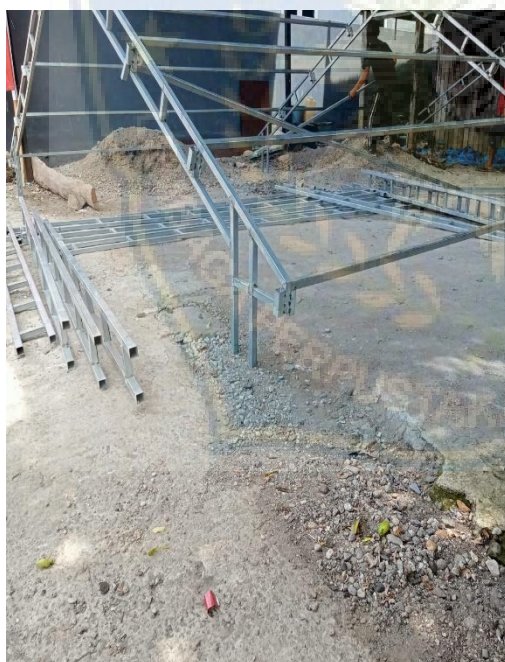
Wawancara dengan pemilik bengkel Sinar pelita dan keadaan bengkel Sinar Pelita



Wawancara pemilik toko Kayesa Aksesories



Keadaan toko Yumna



Bengkel Las Dg Hamka



Toko UD. Pelita Jaya

